

**DINAMIKA KESABARAN GURU PENDAMPING KELAS ANAK
HIPERAKTIF DI SLB AUTIS HARMONY SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuludin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

SYIVA HASLY FAUZIA

NIM. 161221041

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

TRIYONO, S.Sos.I.,M.Si

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdri. Syiva Hasly Fauzia

Lamp : Ekslembar

Kepada

Yth. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Syiva Hasly Fauzia

NIM : 161221041

Judul : DINAMIKA KESABARAN GURU PENDAMPING KELAS ANAK
HIPERAKTIF DI SLB AUTIS HARMONY SURAKARTA

Dengan ini menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosah Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 07 Februari 2023

Pembimbing



Triyono, S.Sos.I., M.Si

NIK. 19821012 201701 1 170

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syiva Hasly Fauzia
NIM : 161221041
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul :
Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif di SLB Autis
Harmony Surakarta adalah karya atau penelitian saya sendiri serta bukan plagiasi
dari karya orang.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila
terbukti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 15 Maret 2023


Syiva Hasly Fauzia

161221041

HALAMAN PENGESAHAN
DINAMIKA KESABARAN GURU PENDAMPING KELAS ANAK
HIPERAKTIF DI SLB AUTIS HARMONY SURAKARTA

Disusun Oleh :
SYIVA HASLY FAUZIA
NIM. 161221041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan dan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said Surakarta Pada hari Selasa 28 Maret 2023 Dinyatakan telah LULUS

Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 28 Maret 2023

Penguji Utama,

Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag M. Pd

NIP. 19730902 199903 1 003

Lm

Penguji I / Sekretaris Sidang

Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

NIP. 19900802 201801 1 001

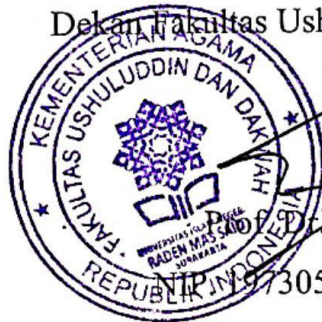
Penguji II / Ketua Sidang

Triyono S.Sos, I., M.Si.

NIK. 19821012 201701 1 170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Syiva Hasly Fauzia, NIM: 161221041, *Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta. Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta. 2023

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Anak hiperaktif merupakan salah satu dari tipe Anak Berkebutuhan Khusus. Anak hiperaktif membutuhkan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhannya terutama untuk mendapatkan pendidikan formal. Pembelajaran membutuhkan seseorang yang dapat membimbing anak hiperaktif. Guru Pendamping Kelas adalah orang yang sangat dibutuhkan dalam hal ini. Guru di haruskan memiliki sifat sabar saat mengajar anak Hiperaktif dikelas. Tujuan untuk menjelaskan dinamika kesabaran guru pendamping kelas terhadap anak hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta. Agar guru pendamping kelas dapat mendidik anak-anak hiperaktif dengan kesabaran yang tinggi, sehingga belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendamping kelas.

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yakni 3 guru di SLB Autis Harmony Surakarta. Dua subjek sebagai pusat informasi data yaitu guru pendamping anak Hiperaktif yang memiliki tidak latar belakang pendidikan luar biasa, bergender perempuan, dan rata-rata usia 30-40 tahun yang mendampingi Anak Hiperaktif. Dan satu subjek sebagai data pendukung yaitu guru yang tidak mendampingi anak Hiperaktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah dinamika kesabaran guru pendamping dalam menangani anak hiperaktif menunjukkan guru telah bersikap sabar di dalam mendampingi anak hiperaktif. Guru terbukti sudah menunjukkan sikap untuk mampu menahan diri dan mengendalikan emosi di dalam mendampingi anak hiperaktif. Kesabaran dari guru tersebut menjadi bentuk perasaan bersyukur dari guru atas nikmat pekerjaan yang dilakukannya sehingga guru memilih untuk terus bertahan menjadi guru dan mendampingi anak hiperaktif.

Kata kunci : Guru Pendamping Kelas, Anak Hiperaktif, Dinamika Kesabaran

ABSTRACT

Syiva Hasly Fauzia, NIM: 161221041, *The Dynamics of Patience of Classroom Asistant Teachers for Hyperactive Children at SLB Autistm Harmony Surakarta.* Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Department of Da'wah and Communication, Ushuluddin and Da'wah Faculty, Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023

Special School is a formal educational institution that serves education for children with special needs. As an educational institution, SLB is formed by many elements directed at achieving educational goals, the core process of which is learning for students. Hyperactive children are one of the types of children with special needs. Hyperactive children need special services to meet their needs, especially to get formal education. Learning requires someone who can guide hyperactive children. Class Assistance Teachers are people who are needed in this regard. Teachers are required to have patience when teaching hyperactive children in class. Teachers are required to have patience when teaching hyperactive children in class. The aim is to explain the dynamics of the class assistant teacher's patience with hyperactive children at the Autistic Harmony Surakarta SLB. So that the class assistant teacher can educate hyperactive children with high patience, so that teaching and learning can run according to the goals to be achieved by the class accompanying teacher.

This research uses a method using qualitative research methods. The subjects in this study were 3 teachers at SLB Autism Harmony Surakarta. Two subjects serve as data information centers, namely teachers accompanying hyperactive children who have no special education background, female gender, and an average age of 30-40 years who accompany hyperactive children. And one subject as supporting data, namely teachers who do not accompany hyperactive children. Data collection techniques carried out: observation, interviews and documentation.

The results of this study are the dynamics of the companion teacher's patience in dealing with hyperactive children, indicating that the teacher has been patient in assisting hyperactive children. Teachers are proven to have demonstrated the attitude to be able to hold back and control emotions in assisting hyperactive children. The teacher's patience is a form of feeling grateful from the teacher for the pleasures of the work he does so that the teacher chooses to continue to be a teacher and accompany hyperactive children.

Keywords: Class Assistance Teacher, Hyperactive Child, Patience Dynamics

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji." (Q.S. Luqman Ayat: 12)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, atas selesainya skripsi ini akan ku persembahkan kepada :

1. Untuk (Alm) Bapak AM Matroji selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SD kelas 2. Semoga beliau bangga dengan perjuangan saya. Dan Almh kakak perempuan saya Lutfia Aruafani.
2. Untuk yang saya cintai, Ibu Sukarni yang tak hentinya selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan dan motivasi untuk terus berjuang dalam menggapai masa depan yang lebih baik.
3. Diri sendiri Syiva Hasly Fauzia, terimakasih sudah berjuang, melawan rasa sakit, berusaha bangkit dan berjuang sehat kembali untuk menyelesaikan skripsi hingga mendapat gelar sarjana sebagai tanggung jawab dari orangtua. Serta mewujudkan cita-cita sederhana dari orangtua dan diri sendiri.
4. Untuk Kakak saya yang saya sayangi Achmad Farizy yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Untuk guru-guruku TK Pertiwi Kroyo 1 Karangmalang, SD Negeri Kroyo 1 Karangmalang, SMP Muhammadiyah 1 Sragen dan MA Negeri 1 Sragen dan seluruh Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta, terimakasih atas Ilmu yang sudah diberikan kepada saya.
6. Terimakasih kepada orang-orang terdekat saya yang tidak sempat dituliskan namanya dalam halaman ini. Terimakasih telah menjadi bagian terpenting dalam hidup saya, khususnya dalam penulisan skripsi ini sehingga mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat, doa, dan ejekan kalianlah yang menjadikan semangat ini terus berkobar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahillobbilal'amin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul *Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai, penulis menyadari mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan SWT serta banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih saya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Lukman Harahap., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi dan selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi., M.Pd, selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Triyono, S.Sos. I., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta bersabar membimbing dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi.
6. Ahmad Saifuddin, M.Psi. Psikolog, selaku sekretaris sidang yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
8. Kepala sekolah, guru beserta staff SLB Autis Harmony Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
10. Staff UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
11. Staff UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
12. Subjek dari penelitian ini, terimakasih telah membantu serta meluangkan waktunya untuk memberikan data sekaligus informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan selama masa perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 khususnya kelas BKI B

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan atas jasa yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat

disebutkan semua, terima kasih dukungan dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Maret 2023,

Penulis

Syiva Hasly Fauzia

161221041

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kesabaran	11
B. Guru Pendamping	20
C. Anak Hiperaktif	22
D. Penelitian yang Relevan.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Kredibilitas Penelitian	42
G. Etika Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Sejarah SLB Autis Harmony	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Tema-tema yang Muncul	50
C. Hasil Analisis Data	68
D. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang perlu belajar. Pembelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kualitas hidup yang lebih baik. Belajar merupakan energi yang dapat mengantarkan seseorang untuk memperbaiki watak, jiwa dan raga seorang anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Belajar mandiri bagi UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan tradisional di mana peserta didik mengembangkan kemampuan keagamaan, kekuatan mental, pengendalian diri, akhlak dan kecerdasan, akhlak yang lebih mulia serta keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang memerlukannya mereka dapat secara aktif meningkatkannya (Arifin, 2005).

Terdapat dua tipe pembelajaran diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu pembelajaran formal serta pembelajaran nonformal. Pendidikan formal adalah pembelajaran yang dilakukan pada tingkat pembelajaran yang ditunjukkan dengan sertifikat pembelajaran yang diakui dalam bentuk gelar. Pembelajaran nonformal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk belajar mandiri. Pembelajaran nonformal biasanya berfungsi sebagai pengganti, perluasan atau penunjang pendidikan formal.

Misalnya, orang tua meminta anaknya untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler (Setiyawan, 2017b).

Sekolah luar biasa adalah lembaga pendidikan formal yang melayani anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan, SLB terdiri dari banyak unsur untuk mencapai tujuan pendidikan yang intinya adalah pembelajaran siswa. Jadi, SLB adalah lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Pramartha, 2015).

Anak hiperaktif ialah salah satu dari tipe Anak Berkebutuhan Khusus. Anak hiperaktif memerlukan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhannya, terutama untuk mengenyam pendidikan formal. Anak hiperaktif membutuhkan dalam pendidikannya keterampilan pengendalian diri yang berkaitan dengan mengurangi atau menghilangkan hiperaktif, meningkatkan konsentrasi dan mengendalikan impulsif dan kebutuhan belajar, yaitu Anak hiperaktif juga membutuhkan pengembangan diri, melalui pembelajaran (Hayati & Apsari, 2019).

Anak hiperaktif adalah anak yang sulit berkonsentrasi, mudah teralihkan, memiliki kemampuan motorik yang berlebihan dan sulit mendengarkan perintah. Namun, mereka harus mendapatkan pelatihan yang tepat untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Zaviera (2008) menyatakan bahwa ADHD ditandai dengan perilaku hiperkinetik atau kesulitan untuk tetap diam, yang umum terjadi pada anak hiperaktif.

Dalam proses belajar mengajar formal dan informal, terjadi interaksi antara siswa dan guru. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai pemberi inspirasi, pemberi semangat, pembimbing dan sahabat. Guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab untuk meletakkan dasar bagi pembentukan karakter peserta didik (Hulu, 2021). Guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuannya dan juga berperan sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Sardiman (2018) menyatakan siswa merupakan manusia yang ke sekolah untuk mendapatkan ataupun mempelajari jenis pendidikan. Tugas siswa adalah mengikuti petunjuk guru agar keinginan atau impiannya menjadi kenyataan.

Penelitian tentang guru dilakukan di SLB Autis Harmony Surakarta. SLB Autis Surakarta memiliki berbagai macam tipe anak berkebutuhan khusus. Hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dengan orang tua murid hiperaktif diketahui bahwa perilaku hiperaktif anak mereka disebabkan oleh faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari diri siswa disebut, dimana anaknya memang mengalami gangguan kesehatan, serta keadaan fisik yang lemah asejak kecil.

Alasan pengambilan lokasi ini bahwa di SLB Autis Harmony Surakarta terdapat berbagai macam murid, seperti tunarungu, tunalaras, tunagrahita, *slow learner* dan lain-lain serta terdapat anak hiperaktif dan hal ini membutuhkan kesabaran ekstra dari guru di SLB Autis Harmony. Jumlah guru di SLB Autis Harmony berjumlah sepuluh orang. Di antara sepuluh guru yang ada, terdapat

empat guru yang tidak memiliki latar belakang yang sesuai dengan jurusannya masing-masing yaitu ekonomi, dan juga guru yang berasal dari pendidikan disabilitas karena guru tersebut memiliki anak disabilitas di rumah, sehingga mereka mengambil kursus menjadi guru SLB, sehingga membuat guru merasa kesulitan, karena tidak memiliki pengetahuan tentang mengajar anak berkebutuhan khusus. Padahal seorang guru yang mengawasi kelas anak hiperaktif harus memiliki sifat sabar ekstra untuk mengajar di kelas, hal ini menarik untuk diteliti karena bisa melihat betapa sabarnya seorang guru tanpa latar belakang pendidikan yang luar biasa.

Kesabaran adalah tabah dalam menghadapi godaan dan perlawanan dalam waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Zulkifli, 2022). Subandi (2011) menyatakan bahwa komponen kesabaran adalah pengendalian diri, yaitu kesabaran menahan perasaan dan keinginan, pemikiran jangka panjang, pemaaf dan toleran terhadap kesalahan, keteguhan dalam situasi sulit untuk tidak mengeluh, tekad untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah, menerima kenyataan, tidak mengeluh dan memiliki sikap tenang yaitu ketergesaan, kecerobohan dan kemampuan berpikir jernih dalam bertindak.

Al-Jauziyah (2006) menyatakan bahwa ada konsep sabar terdiri dari dua jenis yaitu sebagai mekanisme kontrol dan umpan balik. Mekanisme kontrol adalah untuk menahan dan mencegah diri sendiri dan untuk mengatur dan mengontrol diri sendiri, dan dalam observasi pendahuluan di SLB Autis Hamony menunjukkan bahwa terkadang guru masih kurang bisa mengontrol nada

bicaranya pada saat menegur anak hiperaktif yang tidak mengikuti pelajaran. Sedangkan mekanisme umpan balik, kesabaran adalah sesuatu yang selalu dinilai secara dinamis dan memiliki batasan-batasan tertentu yang erat kaitannya dengan perasaan syukur dan sabar. Hasil observasi di SLB Autis Harmony Surakarta menunjukkan guru pendamping terkadang masih harus meningkatkan pengendalian dirinya diri ketika anak-anak hiperaktif melakukan atau menunjukkan kesalahan. Merangkum hasil wawancara dengan seorang guru, penulis menemukan bahwa guru terkadang merasa lelah bahkan tidak bisa bergaul dengan anak-anak. Jadi ketika anak-anak tidak masuk kelas, guru hanya menegur mereka sesekali, bahkan ada yang mebiarkannya saja.

Mengingat hal ini, sangat penting bagi seorang guru yang bekerja dengan anak-anak hiperaktif untuk bersabar. Kesabaran adalah kemampuan mengenal diri sendiri di dalam hati. Menurut Ash-Shiddieqy, kesabaran adalah kemampuan untuk rela menanggung penderitaan dan tunduk kepada Allah atas apa yang tidak disenangi (Ash-Shiddieqy, 2001). Kesabaran yang sebenarnya adalah kesabaran yang tunduk kepada Allah dan menerima perintah-Nya dengan hati terbuka, bukan karena terpaksa. Menurut Nasution sabar itu membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah) (Nasution, 1985). Jiwa tidak gemetar, tidak panik, tidak kehilangan orientasi, tidak kehilangan ketenangannya. Penting untuk memiliki kesabaran dengan seseorang, bahkan guru dari anak hiperaktif, agar guru menjadi orang Suatu pengaruh yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Pengorbanan seorang guru SLB bukan hanya pengabdian yang tulus kepada para siswanya, tetapi juga memberikan mereka nilai khusus dan layak untuk tujuan hidup mereka. Makna hidup yang memberikan arti bagi seorang guru disebut tujuan hidup, namun ketika bekerja sebagai guru SLB menjadi beban dan menimbulkan frustrasi, depresi dan tekanan psikologis, membuat guru SLB merasa hidupnya kurang berharga. Sehingga untuk mendapatkan kebermaknaan hidup tersebut guru SLB menjalani hari-harinya dengan kesabaran.

Penelitian terdahulu mengenai konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (Studi terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari) Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sabar dan menerima setiap perlakuan yang diberikan kepada anak tunagrahita, dengan tulus mencintai anak tunagrahita, penuh perhatian apa adanya, dan toleran terhadap anak tunagrahita. Hal ini dilakukan agar anak tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran tanpa paksaan. Jika guru tidak sabar, dia akan memperlakukan ABK seperti anak pada umumnya dan guru tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Karena guru bekerja untuk beradaptasi dan mengatasi keadaan yang dialami guru di luar kendalinya. Dan situasi yang muncul saat berhadapan dengan anak hiperaktif.

Istilah "kesabaran" sering dipelajari dalam konteks moralitas dan agama. Menurut Subandi (Subandi, 2011), dalam kehidupan sehari-hari, orang sering menggunakan istilah "sabar" ketika mereka menghadapi masalah psikologis, seperti ketika mereka menghadapi situasi stres, masalah, bencana, atau ketika

mereka mengalami kemarahan emosional. Firman Allah SWT, Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 153 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ - ١٥٣

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Konsep kesabaran dapat diklasifikasikan sebagai subjek psikologi positif, seperti (*gratitude*) dan pemaafan (*forgiveness*). Menurut Al-Ghazali sabar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sebagai pusat hati. Guru harus sabar dalam melaksanakan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Karena sifat sabar, guru diharapkan memiliki kasih sayang dan kemampuan untuk memahami atau mengetahui tingkat kemampuan intelektual anak didiknya. Dengan kesabaran, seorang guru dapat menjadi pribadi yang welas asih dan peduli, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus sabar melatih dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar kesabaran mengalir dalam pembelajaran anak hiperaktif.

Sifat kesabaran didasarkan pada aspek-aspek yang mempengaruhinya. Bagi guru pembimbing yang mengasuh anak hiperaktif, berarti ada dinamika yang menjelaskan pentingnya kesabaran dalam proses belajar mengajar harus dilandasi dengan motif dan keinginan yang dapat dicapai. Menurut Chaplin (Murcahya, 2010) dinamika mengacu pada sistem psikologis yang menekankan masalah motivasi, mengacu pada perubahan hal-hal yang menyebabkan perubahan,

mengacu pada psikologi internal, atau sistem yang menekankan perubahan penyebab perilaku tidak sadar.

Hariman (Murcahya, 2010) dinamika psikologis adalah teori psikologi sistematis yang menekankan kontrol sadar atau tidak sadar, keinginan, motif dan sejenisnya sebagai penentu perilaku. Oleh karena itu, dinamika psikologis sangat penting dalam mendefinisikan dan menginterpretasikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kondisi. Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan anak hiperaktif. Dinamika psikologis adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan memengaruhi perkembangan mental atau psikologisnya serta perubahan dalam perilaku, pikiran, perasaan, dan tindakan sehari-hari (Walgito, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dinamika kesabaran pendamping kelas terhadap anak hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta. Agar guru pendamping dapat dengan sabar mendidik anak hiperaktif, agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh guru kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terdapat guru yang mengajar anak hiperaktif tetapi memiliki pendidikan atau jurusan umum
2. Terdapat guru yang hanya karena memiliki anak disabilitas di rumahnya, sehingga mengambil kursus untuk menjadi guru SLB, sehingga dalam hal ini

membuat guru merasa kesulitan, dikarenakan minimnya ilmu dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

3. Guru di SLB Autis Harmony Surakarta terkadang masih kurang bisa mengontrol nada bicaranya.
4. Guru terkadang juga merasa capek dan bahkan merasa tidak sanggup untuk menghadapi anak-anak sehingga jika anak-anak sudah tidak mengikuti pelajaran guru hanya menegurnya sesekali saja bahkan ada yang membiarkannya saja.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dinamika kesabaran guru pendamping kelas yang mendampingi anak hiperaktif.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dapat dipahami sebagai gambaran tentang dinamika kesabaran guru pendamping kelas anak hiperaktif.

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan tentang gambaran dinamika kesabaran pada guru pendamping kelas anak hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pengembang tentang berbagai bentuk konseling ketika menghadapi masalah kesehatan mental seseorang yang tidak selalu sama.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis diharapkan memberikan gambaran mengenai dinamika kesabaran guru pendamping kelas anak hiperaktif.
- b. Bagi institusi, diharapkan kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi pelaksanaan konseling individu.
- c. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan petunjuk lebih lanjut tentang dinamika kesabaran pendamping kelas terhadap anak hiperaktif dan akan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesabaran saat menghadapi anak hiperaktif.
- d. Bagi peneliti lainnya, Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesabaran

1. Pengertian Sabar dan Kesabaran

Sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menghadapi cobaan (tidak mudah kecewa, tidak mudah menyerah, tidak mudah patah hati, teguh menerima takdir) (Kamisa, 2014). Sabar berarti pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi masalah, menahan penderitaan, merasakan pahitnya hidup tanpa mengeluh, ketekunan, kerja keras, ketekunan dan kegigihan untuk mencapai suatu tujuan (Subandi, 2011).

Yusuf, 2017 mengartikan sabar berarti bertekun tidak mengeluh dalam menghadapi godaan dan perlawanan untuk mencapai tujuan dalam waktu tertentu. Ia juga menjelaskan bahwa sabar dibagi menjadi dua bagian. Pertama, Kesabaran jasmani adalah Sabar dalam menerima dan menjalankan perintah agama tentang anggota tubuh, seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji, yang dapat menyebabkan kelelahan dalam menunaikannya. Dan itu termasuk kesabaran untuk menerima cobaan fisik seperti penyakit, penganiayaan, dll. Kedua, sabar rohani berkaitan dengan kemampuan menahan hawa nafsu yang dapat menimbulkan keburukan, seperti kesabaran mengendalikan amarah atau mengekang nafsu seksual yang tidak pantas (Yusuf, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, Dapat dirumuskan bahwa sabar adalah kemampuan menghadapi, bertoleransi dan bertahan atau menerima berbagai cobaan seperti: cobaan rasa sakit dan kemampuan untuk menahan hasrat tanpa rasa tidak nyaman atau protes ketika mengalaminya selama jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Aspek-Aspek Sabar

Menurut Umar (2010), kesabaran memiliki tiga aspek berikut:

a. Teguh Pada pendirian atau Prinsip

Teguh pada pendirian atau prinsip berarti melaksanakan rencana dengan kuat dan berpegang teguh pada aturan dan tujuan yang tetap tidak berubah atau sesuai rencana. Didalam aspek teguh pada pendirian atau prinsip meliputi berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Konsekuen yaitu bagaimana seseorang melakukan sesuatu sesuai rencana.
- 2) Konsisten yaitu bagaimana seseorang berperilaku teratur, serasi dan sesuai dengan apa yang diyakininya untuk mencapai sesuatu.
- 3) Disiplin yaitu bagaimana seseorang dapat mematuhi/melanggar aturan menunjukkan bagaimana seseorang dapat dan akan mengikuti aturan.

b. Tabah

Tabah yaitu menggambarkan kemampuan seseorang untuk tetap tegar dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan. Tabah terdiri dari beberapa hal yaitu:

- 1) Daya juang yaitu kekuatan untuk melawan atau melakukan tindakan apapun untuk mendapatkan sesuatu dan mencapai tujuan.
- 2) Toleransi terhadap stress adalah kemampuan mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stress dalam mencapai tujuan.
- 3) Mampu belajar dari kegagalan yaitu melihat peluang yang terlewatkan untuk meningkatkan hasil kerja menjadi lebih baik
- 4) Bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri atau perilaku dan bersedia menerima masukan dari orang lain dan membimbing umpan balik secara positif untuk meningkatkan hasil yang dicapai.

c. Tekun

Bekerja dengan tekun untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara terus menerus hingga suatu tujuan dapat tercapai. Tekun terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- 1) Atisipatif yaitu tanggap terhadap sesuatu yang sedang atau akan terjadi dan buat rencana cadangan jika kesulitan mencapai tujuan. .
- 2) Terencana yaitu memiliki rencana untuk mencapai tujuan dan mengimplementasikan rencana tersebut.
- 3) Terarah yaitu mengarahkan energi untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Al-Jauziyah (2006) menyatakan bahwa aspek-aspek kesabaran terdiri dari:

- 1) Mampu menahan diri untuk tidak mengatakan sesuatu yang seharusnya tidak dikatakan
- 2) Mampu melindungi diri dari berbagai kelebihan dunia dan siap menerima begitu saja
- 3) Dapat menahan amarah
- 4) Mampu menahan diri untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu
- 5) Mampu membendung segala dorongan hawa nafsu untuk lari dan kabur
- 6) Mampu menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain
- 7) Mampu menahan diri untuk tidak berlaku malas
- 8) Mampu menahan diri untuk tidak melemparkan hal-hal yang tidak disukai kepada orang lain.

3. Macam-Macam Sabar

Mubarok (2001) menyebutkan bahwa sabar berarti kemampuan mengendalikan emosi, oleh karena itu nama sabar berbeda-beda menurut objeknya:

- a. Kesabaran dalam menghadapi kesulitan disebut *tabah*, kebalikannya adalah kekhawatiran dan ratapan.
- b. Sabar menghadapi godaan nikmat hidup disebut menahan diri (*dhobit an nafs*), sebaliknya intoleransi (*bathar*).

- c. Kesabaran dalam pertempuran disebut keberanian, kebalikannya adalah kepengecutan.
- d. Kesabaran dalam menahan amarah disebut kesopanan (*hilm*), sebaliknya disebut pemarah (*tazammur*).
- e. Kesabaran dalam menghadapi bencana yang serius digambarkan sebagai berpikiran terbuka, bukan berpikiran sempit.
- f. Kesabaran dalam mendengarkan gossip disebut dapat menyembunyikan rahasia.
- g. Kesabaran terhadap kemewahan disebut *zuhud*, kebalikannya disebut serakah.
- h. Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (*qana'ah*), kebalikannya disebut tamak atau rakus.

Sedangkan Ernawati (2009) membagi kesabaran menjadi dua macam, diantaranya:

- a. Sabar secara jasmani. Kesabaran jasmani ialah Menaati dan menerima perintah agama yang berhubungan dengan anggota tubuh, seperti melaksanakan 20 rakaat shalat tarawih, berpuasa selama sebulan penuh di bulan Ramadhan, melakukan rangkaian haji yang panjang dan sulit, dan bertahan dari cobaan fisik seperti penyakit, penganiayaan, dll.
- b. Sabar secara rohani. Kesabaran rohani yaitu mengacu pada kemampuan mengekang nafsu yang mengarah pada kejahatan, seperti kesabaran mengekang kenikmatan seksual yang tidak pantas atau tangisan histeris

hingga memukul diri sendiri dengan kesedihan, dan kesabaran menahan amarah.

4. Faktor yang mempengaruhi sabar

Al-Munajjid (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sabar adalah:

- a. Mengetahui ciri dan sifat kehidupan
- b. Seseorang harus percaya bahwa seluruh dunia adalah milik Allah
- c. Mengenal imbalan sabar dan pahala dari sikap sabar
- d. Percaya akan mendapatkan kemudahan
- e. Meminta pertolongan kepada Allah, berlindung pada bayangan-Nya dan mintalah pertolongan-Nya.
- f. Iman kepada qadha² dan qadar

Menurut Hasan (2008) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesabaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuatan dan daya tahan jiwa. Seseorang mukmin memohon pertolongan dengan jalan sabar dan menegakan shalat, ini mengartikan jika sifat sabar mengandung kekuatan dan juga bisa mendatangkan kekuatan.
- b. Kecerdasan. Orang-orang yang menggunakan kecerdasannya menyangdang Predikat shabbar (sangat sabar) dan syakur (sangat bersyukur) sebagai orang yang mampu memahami tanda-tanda kekuasaan Allah.

- c. Moral Sabar Mereka yang memiliki landasan moral yang kuat harus percaya pada bimbingan Tuhan. Penerapan nilai-nilai kesabaran harus sesuai dengan petunjuk-Nya.
- d. Sosial. Al-Quran menganjurkan orang beriman untuk bersabar, baik secara individu maupun kelompok. Artinya ada masalah yang membutuhkan kesabaran individu dan ada juga masalah yang membutuhkan kesabaran kolektif

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi di atas, sabar berarti mengetahui sifat-sifat dan ciri-ciri kehidupan dunia yang penuh dengan penderitaan dan kesukaran, meyakini bahwa seluruh dunia adalah milik Allah, mengetahui pahala kesabaran dan ketabahan, serta beriman. Menerima pertolongan dengan meminta pertolongan kepada Allah dan berlindung pada naungan-Nya dan meminta pertolongan-Nya, mengetahui hakikat kehidupan duniawi, mengenal diri sendiri, yakin bahwa Allah akan memberi pahala yang baik dan percaya bahwa ada jalan keluar, meminta kepada Allah membantu, menjauhi penyakit bersifat merusak dan sabar terdiri dari Isti' Jal (kecepatan), Al Gadhhab (kemarahan) dan putus asa (Al-Munajjid, 2006).

5. Sabar sebagai Sistem Dinamis Petahanan Psikologis

Sabar adalah sistem dinamis pertahanan psikologis yang dinamis untuk mengatasi cobaan yang dihadapi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai sebuah sistem, gambaran tentang pentingnya kesabaran dapat dibagi menjadi pendekatan input (iritasi), proses, output (umpan balik) dengan

mekanisme kontrol dan umpan balik. Unsur-unsur sistem ini berinteraksi dan menciptakan mekanisme untuk mempertahankan diri dan lingkungannya (A. B. . Hasan, 2008).

Sabar sebagai salah satu rukun agama membentuk individu pada perasaan religius. Perasaan religius membuat orang religius. Keterkaitan antara agama dan masyarakat terlihat terutama melalui pengetahuan agama dalam perdebatan-perdebatan rasional tentang makna dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan pengetahuan kematian, melahirkan agama sebagai tempat pencarian makna kehidupan. Kehidupan manusia meliputi hubungan antara masyarakat dan individu, antara manusia dan Tuhan, dan antara peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam roh (Syamsudin, 2010).

Kesabaran adalah kualitas yang dinamis. Karena sifatnya yang dinamis, kesabaran itu bersifat aktif, bukan pasif. Karena kesabaran tidak terbatas pada ketundukan, ketaatan atau kepasrahan tanpa perlawanan dan usaha, tetapi juga harus melibatkan perjuangan dan usaha dengan tetap menjaga keteguhan dan keyakinan bahwa hasil yang positif akan tercapai.

Sabar sebagai suatu sistem juga tercermin dalam promosi atau stimulasi mekanisme ini. Dari perspektif stimulus, sabar berarti menahan diri ketika menanggung semua penderitaan, tetapi juga kehilangan sesuatu yang sukai atau bertemu dengan sesuatu yang tidak sukai, sedangkan dari perspektif respons, kesabaran tidak terlepas dari tujuan yang diinginkan. Sabar adalah Kegigihan dalam menghadapi rintangan yang menghalangi tercapainya tujuan

tanpa mengeluh. Orang yang tidak mengingat tujuan mereka cenderung menjadi emosional dalam situasi sulit.

Ibnu Katsir mendefinisikan sabar sebagai penyerahan diri atau pengabdian kepada Tuhan. Karena itu dia tunduk pada cobaan dan bencana yang dia hadapi, memperkuat dirinya sendiri dan mengharapkan berkahnya dengan ketekunan (di depan umum). Namun, dedikasi ini tidak berarti bahwa itu adalah sumber pemecahan masalah yang pasif, sebaliknya, itu harus menjadi sumber pemecahan masalah yang aktif. Orang yang sabar tidak bertindak gegabah dalam menyelesaikan masalah, ia memiliki keteguhan dan tekad yang membuatnya mengikuti aturan.

Sistem tersebut juga memiliki dua mekanisme yaitu mekanisme kontrol dan mekanisme umpan balik. Mekanisme kontrol menjelaskan konsep kesabaran dari dua perspektif. Dari segi fikih, sabar berarti menahan diri dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, baik secara umum maupun dalam keadaan sulit, serta kemampuan mengendalikan hawa nafsu yang dapat meruntuhkan iman. Dari sudut pandang syariat, sabar itu seperti menahan diri dari keluhan dan amarah, menahan lidah dari keluhan dan menahan anggota tubuh dari masalah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mekanisme control dari sistem ini adalah untuk menahan dan mencegah dirinya sendiri, serta untuk mengatur dan mengontrol. Meskipun merupakan mekanisme umpan balik, kesabaran selalu dievaluasi secara dinamis dan tunduk pada batasan tertentu. Kesabaran biasanya terkait

erat dengan rasa syukur. Artinya, Orang yang mampu mengucap syukur biasanya sabar. Sementara orang yang tidak memahami syukur (*kufur ni'mat*) mudah peka (Al-Jauziyah, 2006)

B. Guru Pendamping

1. Pengertian Guru Pendamping

Secara tradisional, “guru” merupakan gabungan dari kata “digugu lan meniru”, yang dalam bahasa Indonesia berarti mendengar, mengikuti, menaati dan meneladani guru. Dalam istilah modern, guru adalah sosok yang berperan sebagai pendidik. Seorang guru adalah orang yang berkarakter “keguruan” yang nyata, “ngemong”, penuh dedikasi dan bukan sekedar guru di sekolah (Sudiarja, 2014). Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik manusia sehingga peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya dalam pendidikan (Ramayulis, 2013). Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan tertentu kepada sekelompok orang di sekolah dan yang tugasnya adalah mengajar anak-anak yang belajar darinya (Purwanto, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dapat Dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik baik pada tatanan pendidikan formal maupun informal pada semua

jenjang dari anak usia dini sampai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Guru mengajar di sekolah umum dan ada juga yang bertanggung jawab atas guru pendidikan luar biasa, oleh karena itu disebut guru pendidikan luar biasa. Guru pendamping khusus yaitu guru bekerja di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus adalah guru yang memiliki kualifikasi dan kualifikasi pendidikan khusus dan telah ditugaskan oleh kepala sekolah/pengelola layanan/pengelola pusat sumber daya untuk memberikan bimbingan/nasehat/nasihat kepada guru dan guru di sekolah negeri dan lembaga pelatihan profesi penyelenggara pendidikan inklusif (Dukes and Smith, 2009).

Guru pendamping khusus merupakan Seseorang yang siap menerima keadaan siswa berkebutuhan khusus, menghormati perilaku setiap anak dan mendorong aktivitasnya di dalam kelas sehingga batasan sosial atau pilihan pribadi dihormati dan anak berkebutuhan khusus lebih memiliki kebebasan. Kegiatan pendampingan disebut sebagai suatu proses, karena merupakan rangkaian kegiatan dan usaha yang dilakukan pendidik, baik secara individu maupun kolektif, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Dukes and Smith, 2009), sehingga bantuan ini bertanggung jawab untuk menangani anak-anak sehari-hari yang berada dalam situasi khusus untuk membantu orang tua. Mereka tidak hanya mengenal setiap anak, mereka juga harus

memiliki pengalaman luas dengan anak dan kebutuhannya, pengetahuan tentang perkembangan anak, ide dan strategi bermain, serta kurikulum. Mereka tidak hanya mengenal setiap anak, mereka juga harus memiliki pengalaman luas dengan anak dan kebutuhannya, pengetahuan tentang perkembangan anak, ide dan strategi bermain, serta kurikulum.

Guru pendidikan umum yang mengajar di kelas SLB memiliki tugas khusus terkait anak berkebutuhan khusus. Secara umum peran guru kelas adalah mengidentifikasi siswa, menilai kebutuhan khusus siswa, merancang program pembelajaran, melaksanakan tugas RPP dan mengevaluasi program pembelajaran, melaksanakan RPP dan mengevaluasi program pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga guru kelas pendamping untuk anak berkebutuhan khusus adalah guru kelas yang memberikan penawaran program khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas guru berkebutuhan khusus sebagai konselor yang mampu memberikan segala yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus umumnya tidak merasa terpisah dari anak lainnya dan program kegiatan pengasuh berjalan dengan baik.

C. Anak Hiperaktif

1. Pengertian Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif adalah anak yang sulit berkonsentrasi. Hiperaktif juga dikenal sebagai hiperkinetik. Hiperkinetik adalah pada anak-anak kelainan ini

muncul pada perkembangan awal, ciri utamanya adalah gangguan konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif (Zaviera 2014). Hiperaktif adalah pola perilaku manusia yang menunjukkan sikap tidak tenang, sulit dikendalikan, ceroboh dan impulsif (melakukan apa yang diinginkan) (Rasmi, 2012)

Berdasarkan pendapat di atas, hiperaktivitas dapat disimpulkan sebagai gangguan perilaku yang tidak dapat tenang, sulit berkonsentrasi, dan bertindak seenaknya. Perilaku hiperaktif tercermin dari sikap seseorang yang tidak mau diam, terus bergerak dan sulit memperhatikan aktivitas. Perilaku siswa SLB yang dibantu oleh guru dalam penelitian ini mirip dengan anak autis yang tidak bisa duduk diam, sulit untuk tetap tenang, sering keluar kelas, dan senang berjalan dan berlari saat aktivitas belajar mengajar.

2. Karakteristik Anak Hiperaktif

Zaviera (2014) menjelaskan ciri-ciri hiperaktif adalah:

a. Tidak Fokus

Anak-anak dengan ciri-ciri hiperaktif tidak dapat berkonsentrasi selama lebih dari lima menit. Dengan kata lain, dia tidak bisa diam lama dan mudah terganggu oleh hal-hal lain. Anak-anak dengan ADHD tidak memiliki fokus yang jelas. Anak hiperaktif berbicara berdasarkan apa yang ingin disampaikan, tanpa tujuan yang jelas, membuat kalimat sulit dipahami. Umumnya, anak hiperaktif selalu cuek saat dipanggil.

b. Menentang

Anak dengan ADHD biasanya memiliki sikap keras kepala atau tidak mau dinasihati. Penolakan juga bisa diungkapkan melalui sikap cuek dan kemarahan.

c. Destruktif

Anak-anak dengan ADHD bersifat mengganggu atau merusak dan biasanya merusak barang-barang di sekitar mereka. Oleh karena itu, anak hiperaktif harus dijauhkan dari benda-benda yang mudah dimanipulasi dan dirusak.

d. Tidak kenal lelah

Anak-anak dengan ADHD seringkali tidak menunjukkan kelelahan. Sepanjang hari dia terus bergerak maju mundur, melompat, berlari, berguling, dll.

e. Tanpa tujuan

Anak hiperaktif cenderung melakukan aktivitas tanpa tujuan yang jelas.

f. Tidak sabar dan usil

Anak hiperaktif secara alami tidak sabar. Selain itu, anak dengan gangguan hiperaktif sering melakukan perundungan terhadap temannya tanpa alasan yang jelas.

g. Intelektualitas rendah

Seringkali kecerdasan anak hiperaktif berada di bawah rata-rata anak normal. Mungkin karena mentalnya terganggu dan tidak bisa menunjukkan kemampuan kreatifnya.

Menurut George S. Morrison, ciri-ciri hiperaktif sebagai berikut:

- a. Bermain dengan tangan atau kaki atau bergerak-gerak dikursi
- b. Sering meninggalkan kelas atau situasi lain 15 menit lebih cepat dari yang diharapkan.
- c. Sering berlarian atau memanjat dalam situasi yang tidak pantas.
- d. Diam-diam merasa sulit untuk bermain atau berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan.
- e. Sering siap tempura tau bertingkah seperti dijalankan motor
- f. Bicara berlebihan (Zaviera. 2014)

Menurut Azmira (2015) bahwa Ciri-ciri hiperaktif dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu anak usia 0 sampai 1 tahun, anak di atas 1 tahun dan anak usia sekolah. Ketiga usia ini menunjukkan gejala yang berbeda dengan dasar yang sama. Ciri anak hiperaktif yaitu Saat berinteraksi dengan orang lain, anak hiperaktif menunjukkan perilaku impulsif yang memaksa mereka melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka kendalikan. Anak hiperaktif berkomunikasi dengan buruk dan berperilaku sangat aktif sehingga menyebabkan mereka menjadi gangguan bagi teman lainnya. Karena mereka merasa sulit untuk mengontrol perilakunya dan mengatur suasana hatinya, muncul ketakutan yang berujung pada masalah dengan teman sebayanya.

Perilaku impulsif ini menjadi masalah ketika anak hiperaktif memasuki lingkungan sekolah umum. Anak hiperaktif mendatangkan kekacauan di kelas. Perilaku ini menyebabkan konflik yang sulit dengan teman, guru, dan bahkan orang tua siswa lain (Lestari and Kamala, 2020)

Berdasarkan penghasilan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak hiperaktif ditandai dengan bicara berlebihan, percakapan terputus-putus, gerakan berlebihan seperti berlari dan berputar-putar atau memanjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar berlanjut, konsentrasi buruk dan ketidakmampuan mempertahankan perhatian, tidak mampu memperhatikan instruksi guru dan menunggu penjelasan.

3. Tipe Anak Hiperaktif

Menurut Astuti, anak hiperaktif akan memiliki masalah perilaku dan masalah konsentrasi, seperti di kelas, dengan fokus pada perilaku yang berlebihan, seperti menggerakkan kaki, berlari, dan mengulang gerakan tertentu. Dalam hal pemusatan perhatian, Anak hiperaktif sering mengalami kesulitan mempertahankan perhatian mereka untuk jangka waktu yang lama, sehingga sulit untuk mengingat informasi yang diberikan oleh guru.

Anak hiperaktif seringkali memiliki masalah dengan konsentrasi dan perilaku. Karena gangguan ini, anak hiperaktif akan mengalami keterlambatan dalam mengikuti kegiatan belajar. Zaviera (2014) menyebutkan tipe hiperaktif adalah:

a. Tipe sulit berkonsentrasi

Ciri anak hiperaktif tipe sulit berkonsentrasi:

- 1) Sering ceroboh atau tidak memperhatikan dan sering melakukan kesalahan ceroboh.
- 2) Seringkali sulit untuk fokus pada satu aktivitas sepanjang waktu.
- 3) Sering tampak tidak mendengarkan ketika diajak bicara.
- 4) Sering gagal mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas.
- 5) Sering memiliki masalah mengatur kegiatan dan tugas.
- 6) Sering menghindari tugas yang membutuhkan banyak penilaian, sering menghindarinya, tidak menyukainya, atau enggan melakukannya.
- 7) Sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Perhatian dari luar seringkali mengalihkannya ke tempat lain.
- 9) Sering lupa dengan aktivitas sehari-hari.

b. Tipe hiperaktif-implusif

Ciri anak hiperaktif-implusif:

- 1) Sering menggerakkan tangan atau sambil duduk, atau sering menggeliat
- 2) Sering meninggalkan tempat duduknya, tidak bisa duduk manis
- 3) Sering berlarian atau memanjat terlalu banyak dalam kondisi yang tidak sesuai
- 4) Seringkali tidak dapat melakukan atau berpartisipasi dalam aktivitas dengan tenang
- 5) Selalu bergerak, seolah-olah tubuhnya dikendalikan oleh mesin.
Tenaganya juga tidak habis

- 6) Sering terlalu banyak bicara
- 7) Sering menjawab pertanyaan terlalu cepat padahal pertanyaannya tidak ditanggapi
- 8) Sering sulit menunggu giliran
- 9) Sering atau menyela pembicaraan.

c. Tipe kombinasi

Ciri-ciri anak hiperaktif tipe gabungan antara lain sulit berkonsentrasi dan tipe hiperaktif-impulsif.

D. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1.	Fina Falatansya	Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura.	2018	Solusi Pendidik Khusus untuk Menghadapi Anak Hiperaktif: A. Jika anak depresi, guru meminta anak menggambar tanpa batasan agar mood membaik. B. Berikan sanksi dalam bentuk nasihat atau teguran yang membangun jika perhatian anak teralihkan. C Beri anak reward untuk mendorong mereka lebih semangat belajar (Falatansysa, 2018).
2.	Mirna Aryani	Gambaran Sabar pada Guru yang Mengajar Anak Retardasi Mental di Yayasan Pemninaan Anak Cacat (YPAC)	2017	Terdapat 4 subjek dalam penelitian ini. Gambaran tentang sabar pada subjek RN dan TN hanya sebatas keyakinan dalam memahami makna sabar secara positif. Pada saat yang sama, subjek RD dan SR memahami kondisi anak tunagrahita, sehingga

		Palembang		subjek menahan dan mengendalikan emosinya (Aryani, 2017).
3.	Amin Mustofa	Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Wilayah Kabupaten Magelang	2017	Pada sekolah inklusi di Kabupaten Magelang terdapat perbedaan gender pada penilaian rata-rata sikap guru kelas. Selisih antara guru laki-laki dan perempuan adalah 0,20 dengan rata-rata lebih baik untuk guru perempuan. Dari segi kognitif selisihnya 3,05 dari segi afektif selisihnya 2,90 lebih baik dibandingkan guru laki-laki. Dari segi psikomotor selisihnya 0,05 yang lebih baik bagi guru (Amin, 2017).
4.	Oktariana Dewi Puspitasari	Penanganan Perilaku Hiperaktif pada Anak Autis di PAUD Inklusi Ahsanu Amalia	2016	Identifikasi masalah penelitian dilakukan dengan cara guru mengumpulkan informasi, membuat analisis dan penjelasan, mengkomunikasikan hasil analisis dan menggunakan diskusi kasus. Evaluasi dilakukan melalui proses wawancara dengan orang tua, guru mendapatkan informasi detail tentang anak. Diagnosis dibuat oleh seorang guru sekolah. Perencanaan pengobatan dilakukan dengan menawarkan hadiah dan hukuman. Perawatan dilakukan sesuai dengan evaluasi dan aftercare (Strajhar et al., 2016)
5.	Umi Salama	Kesiapan Guru Kelas dalam Menangani Anak	2015	Guru kelas tidak siap menghadapi ABK karena beberapa alasan, yaitu: A. Wali kelas tidak menerima

		Berkebutuhan Khusus di SD N Pojok Kabupaten Sleman		ABK, B. Sikap negatif guru kelas terhadap ABK. C. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pelaksanaan dan penyampaian program pendidikan khusus (Rosen et al., 2015).
6.	Lisa W, Kintan M, Andhini F, Risha W.	Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah	2015	Populasi penelitian terdiri dari 18 subjek (78,3%) yang menunjukkan toleransi tinggi dan 5 subjek (21,7%) yang menunjukkan toleransi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja dapat bersabar di bawah tekanan anak hiperaktif. Para ibu optimis memaksimalkan potensi anaknya yang hiperaktif. Selain itu, ibu juga dapat mengontrol emosi saat anak melakukan hal-hal yang impulsif dan menjaga qona'a saat mengasuh anak hiperaktif. Namun, 21,7% ibu tidak dapat menunjukkan sikapnya sendiri dalam menghadapi situasi stres tersebut (Lisa et al., 2015).
7.	Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani.	Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda	2019	Peran guru dalam menangani anak hiperaktif belum dimanfaatkan secara maksimal di TK Negeri Samarinda 1. Hal ini dikarenakan keterampilan dasar guru belum ditanamkan dengan baik pada anak hiperaktif. Faktor pencegahan meliputi: 1) Profesionalisme guru dalam menghadapi emosi masih kurang. 2) Kurangnya pengetahuan tentang anak

				<p>hiperaktif 3) Perilaku anak yang tidak mau diam bahkan tidak bisa disuruh. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu:</p> <p>1) Lingkungan di mana anak-anak dapat mendukung dan bekerja dengan mereka. 2) Sarana dan prasarana cukup dan tersedia ruang stimulasi untuk anak hiperaktif (Rozie et al., 2019).</p>	
8.	Putri Maharani, Wahono, Aristiana Rahayu	Ayu P	Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif usia 3-4 Tahun di TK Rahayu	2016	<p>Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak hiperaktif dengan kasih sayang yang besar seperti kelembutan dan kesabaran yang dibutuhkan anak. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada anak hiperaktif. Anak hiperaktif tidak tertarik untuk belajar di kelas, tetapi lebih tertarik dengan benda-benda disekitarnya dan biasanya tidak tertarik untuk belajar atau mendengar penjelasan yang panjang. Anak hiperaktif menyimpan penjelasan dan perintah yang singkat dan mudah dimengerti meski panjang. Studi ini mengungkapkan fakta baru bahwa tidak semua anak hiperaktif memiliki kinerja kognitif yang rendah, tetapi ada juga yang belajar dengan baik, meskipun tidak peduli dengan apa yang dijelaskan. Fakta lain: ketika dia mengulang di rumah apa yang dia pelajari di sekolah, dia sangat mengerti dan bisa melakukannya, meski</p>

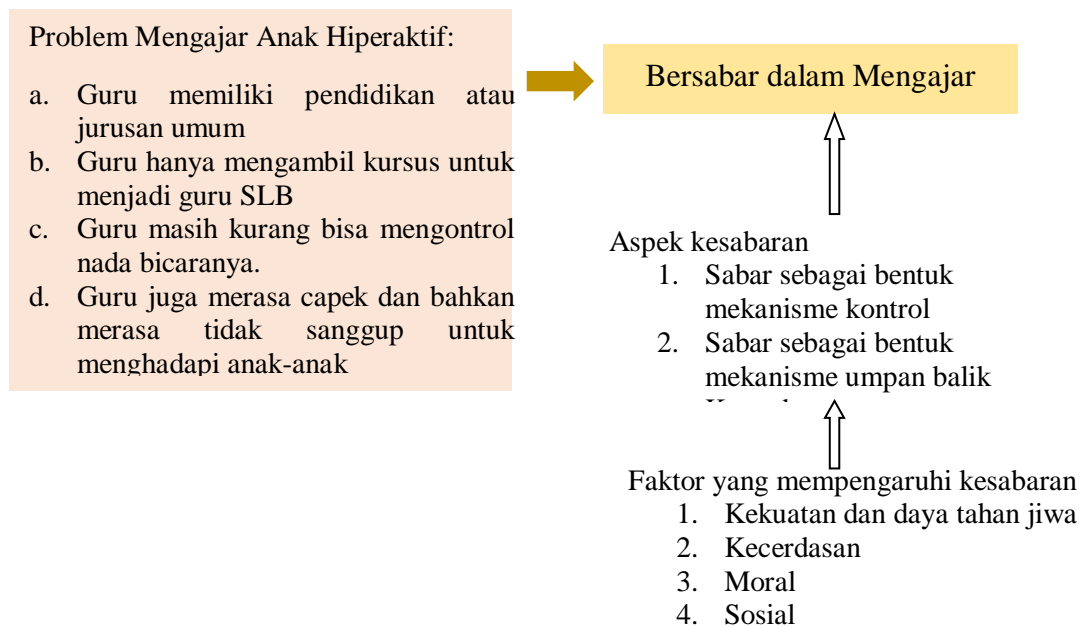
				bicaranya agak lambat (Maharani, P.A., Wahono., 2017).
9.	Yayuk Yuliana	Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah islamiyah Sukopuro jabung malang)	2014	<p>Teknik guru dalam menangani anak ADHD (studi kasus) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak dengan ADHD sering berperilaku dengan cara yang melibatkan dengan urusan temannya, sulit berkonsentrasi, mudah bosan, mondar-mandir saat belajar, tidak diam dan sering cemas dengan benda-benda di sekitarnya. 2. Teknik yang digunakan guru adalah a) Penataan tempat duduk. b) Jangan letakkan anak ADHD di dekat jendela. c) Jangan memberikan hukuman yang keras. d) Membuat kontrak di awal pembelajaran. e) Jalin kontak fisik dengan anak ADHD. 3. Hambatan bagi guru adalah perilaku anak ADHD yang berbeda dari yang lain: cepat bosan di kelas dan kemampuan berkonsentrasi seringkali terbatas. Maka jalan keluarnya saat menghadapi anak ADHD adalah lebih bersabar dan menggunakan teknik yang berbeda dari siswa lain, menyediakan media yang menarik dan membuat suasana kelas menyenangkan mungkin (Setiyawan, 2017a).
10.	Lela Susilowati	Peran Guru dan Orang Tua	2015	Penyebab anak hiperaktif adalah: saat ibu hamil suka

		<p>Dalam Mengatasi anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2014/2015</p>	<p>merokok, orang tua yang selalu memanjakan anaknya, keterikatan yang berlebihan, kurangnya perhatian orang tua, kebiasaan bermain di luar rumah tanpa pengawasan orang tua dan kemampuan belajar yang kurang baik. Tindakan yang dapat dilakukan saat menangani anak hiperaktif antara lain:</p> <p>Berkonsultasi dengan psikolog anak, jangan selalu menanggapi keinginan anak, berikan kasih sayang yang cukup dan pantas, luangkan waktu bersama anak, dampingi belajar, selalu berikan semangat dan dorongan yang positif, ciptakan hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah (Susilowati, 2015).</p>
--	--	---	--

1. Perbedaan penelitian Falatansya (2018), Aryani (2017), Puspitasari (2016), Salama (2015), Rozie, dkk (2019), Maharani, dkk (2016), Yuliana (2014) dan Susilowati (2015) dengan penelitian sekarang pada jenis penelitian ini dimana penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. Perbedaan penelitian pada sampel penelitian dan objek penelitian yang digunakan.

2. Perbedaan penelitian Mustofa (2017) dan Lisa, dkk (2015) Penelitian terdahulu adalah tentang jenis penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. . Perbedaan penelitian pada sampel penelitian dan objek penelitian yang digunakan.

E. Kerangka Berfikir



Keterangan:

Pendidikan anak berkebutuhan khusus pada umumnya sangat berbeda dengan anak reguler karena mereka memiliki keterbatasan dan kemampuan yang berbeda yang tidak dapat dibandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang sabar. Sebagai seorang guru, kesabaran memang

sangat penting atau harus ditanamkan pada seorang guru ketika mengajar siswanya untuk memberikan arahan selama pelajaran meskipun diperlakukan tidak menyenangkan, siap untuk menyampaikan materi berulang kali, menunjukkan kasih sayang dan menghindari membeda-bedakan siswa lain.

Guru yang memiliki kesabaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah kekuatan dan ketahanan spiritual, intelektual, moral dan sosial. Kekuatan dan daya tahan jiwa seseorang guru dalam hal ini berarti bahwa Kesabaran mengandung kekuatan dan juga bisa mendatangkan kekuatan bagi jiwa yang kuat. Kesabaran dapat membangun kecerdasan dari guru dan menggunakan kecerdasannya untuk mampu memahami tanda-tanda kekuasaan Allah. Kesabaran akhlak artinya ketika seorang guru memiliki landasan akhlak yang kokoh, guru harus memohon petunjuk Allah dan menerapkan nilai-nilai kesabaran sesuai dengan petunjuk dan sumber sosialnya, sehingga kesabaran dapat menjadi teladan dan menyeru manusia kepada keimanan dan bersikap sabar, baik sendiri maupun berkelompok karena ada hal-hal yang membutuhkan kesabaran individu dan kesabaran kolektif .

Dari sifat sabar seorang guru yang berupa kekuatan dan ketahanan spiritual, intelektual, moral dan sosial maka diharapkan guru memiliki sifat yang dapat memaklumi atau mengetahui kemampuan belajar muridnya. Dengan kesabaran seorang guru dapat mendidik anak hiperaktif dengan baik, karena guru lebih berhati-hati dalam mendidik anak agar berperilaku seperti anak normal, karena kesabaran guru dapat sangat bermanfaat dalam menguatkan jiwa dan

kepribadian. Dengan adanya faktor kesabaran tersebut maka kesabaran guru dapat ditingkatkan.

Aspek kesabaran guru terdiri dari sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol dan sabar sebagai bentuk mekanisme umpan balik. Sabar sebagai mekanisme kontrol berarti mampu menahan dan mencegah, serta mengatur dan mengontrol, selama mekanisme umpan balik berhubungan erat dengan perasaan bersyukur. Sekolah inklusi membutuhkan seorang guru khususnya dalam menangani anak hiperaktif karena memang membutuhkan perlakuan khusus dan dengan kesabaran dapat mengubah seorang guru menjadi pribadi yang peduli, penyayang dan penyayang, yang pada gilirannya dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif yaitu metode untuk mempelajari dan memahami pentingnya individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Moleong (2004) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu Penelitian yang tujuannya adalah untuk memahami secara komprehensif dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah, fenomena yang dialami subjek.

Fenomenologi yaitu sebuah studi yang membahas pengetahuan yang muncul dari persepsi atau kajian secara sadar terhadap suatu objek atau peristiwa dalam konteks pengalamannya (Adian, 2010). Sejalan dengan pengertian di atas, maka penelitian dengan kesabaran guru ini tepat rasanya jika menggunakan pendekatan fenomenologi karena dapat mengkaji pengalaman dan makna suatu peristiwa dalam kehidupan individu berupa dinamika kesabaran guru pendamping kelas anak hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta. .

B. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat di mana informasi yang diperlukan untuk menyelidiki masalah diteliti. Dalam penelitian ini bertempat di SLB Autis

Harmony Surakarta yang terletak di jalan Jl. Sungai Indragiri No.7, RT.1/RW.3, Dadapsari, Sangkrah, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena ketika peneliti melakukan PPL di tempat ini, peneliti melihat kendala dalam hal kesabaran ketika guru melakukan aktivitas belajar mengajar dengan anak hiperaktif di kelas dan guru disana tidak memiliki jenjang pendidikan luar biasa.

C. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, atau apapun yang berhubungan dengan variabel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu proses pengambilan sampel untuk sumber data dari sudut pandang tertentu. Aspek-aspek khusus ini termasuk seseorang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin seseorang yang merupakan penguasa yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek penelitian atau situasi sosial (Sugiyono, 2013). Adapun sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru pendamping kelas. Guru pendamping kelas merupakan guru yang mendampingi anak hiperaktif di SLB Autis Harmony. Guru pendamping khusus adalah Guru yang melayani anak berkebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Guru pendamping khusus yaitu Guru yang memiliki kualifikasi dan kualifikasi pendidikan khusus dan telah ditugaskan oleh kepala sekolah/pengelola layanan/pengelola pusat sumber daya untuk memberikan bimbingan/nasehat/konsultasi kepada guru dan guru

di sekolah umum dan lembaga pelatihan kerja penyelenggara pendidikan inklusif (Dukes and Smith, 2009).

2. Kesabaran guru pendamping kelas anak hiperaktif yang tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Kesabaran adalah tabah hati dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Zulkifli, 2022). Anak hiperaktif merupakan salah satu dari tipe ABK sehingga guru memerlukan kesabaran dalam mengajar anak hiperaktif karena anak hiperaktif juga membutuhkan pengembangan diri yaitu melalui belajar (Hayati & Apsari, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan tujuan tertentu. Ada dua pihak dalam wawancara, adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau media yang memberikan jawaban (Moleong, 2012). Wawancara penulis adalah wawancara bebas, jadi pertanyaannya bebas tetapi berdasarkan informasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kesabaran guru pendamping saat menghadapi anak hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau metode menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok. Teknik observasi yang digunakan dalam

penelitian ini melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek tanpa mengubah kegiatan tersebut (Basrowi, 2008). Sugiyono (2013) memperkenalkan beberapa jenis observasi, yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Inilah penjelasannya:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan observasi saat peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari para informan.

b. Observasi non partisipan

Observasi Non Partisipan adalah dalam observasi partisipatif, jika peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diamati, dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen.

Dikarenakan peneliti bukan merupakan staf pengajar SLB Autis Harmony yang menjadi subjek penelitian peneliti saat ini, jadi peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi non partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan bukti berdasarkan atau dari berbagai jenis sumber, baik itu lisan, ilustrasi, atau arkeologi (Sugiyono, 2008).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data mengacu pada metode penelitian fenomenologi transendental yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) sebagai berikut:

1. Transkripsi

Peneliti mengumpulkan data, peneliti kemudian berulang kali dan hati-hati membaca transkrip wawancara dengan partisipan untuk mendapatkan gambaran data.

2. Tahap *Horizontalization*

Hasil transkripsi wawancara akan di inventarisikan oleh peneliti mengenai pernyataan penting dan penelitian yang relevan. Pada tahap ini peneliti tidak serta merta melakukan penilaian (*epoch*), karena unsur subjektivitas tidak serta merta menghalangi upaya merinci pokok-pokok materi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Tahap *Cluster of Meaning*

Peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan ini menjadi tema-tema yang bermakna dan mengabaikan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang. Pada fase ini, dibuat deskripsi tekstual (menggambarkan apa yang dialami individu) dan deskripsi struktural (menuliskan bagaimana individu mengalami fenomena). Dalam tahap ini Peneliti juga harus mencari semua kemungkinan makna dari fenomena yang dialaminya, berdasarkan pertimbangan, pendapat, penilaian, perasaan, dan harapan mereka sendiri terhadap yang diteliti.

4. Mengembangkan Deskripsi Terstruktur

Setelah memperoleh beberapa tema-tema dan makna, langkah selanjutnya yaitu mengembangkan deskripsi tekstur (apa yang dialami peserta) dan struktur (bagaimana pengalaman peserta). Deskripsi tekstural dan struktural dikembangkan pada setiap tema-tema. Deskripsi mencerminkan representasi dalam titik referensi yang tepat dan terarah. Deskripsi tekstur dan structural muncul di bagian hasil penelitian dan ditampilkan untuk setiap mata tema.

5. Deskripsi Esensi

Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mengetahui hakikat, hakekat atau arti sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Langkah terakhir dalam penelitian fenomenologi adalah menyusun deskripsi tekstural dan struktural menjadi deskripsi gabungan yang koheren tentang sifat pengalaman partisipan.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian penting untuk mengungkapkan informasi yang benar. Tujuan kredibilitas penelitian adalah untuk mencapai hasil dan meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian kualitatif (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk mencapai kredibilitas penelitian. Triangulasi yaitu teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain (Moleong, 2014). Ada empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori.

Triangulasi sumber menggunakan sumber pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi keakuratan data. Hal ini dapat dilakukan dengan cara

membandingkan hasil pengumpulan data antar informan atau dengan sumber data lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengumpulan data antar informan. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dari metode atau metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan kajian pustaka. Triangulasi peneliti adalah teknik di mana peneliti atau pengamat lain dengan pengalaman penelitian digunakan untuk memeriksa ulang data yang diperoleh. Selanjutnya, metode yang terakhir adalah triangulasi teori. Dalam teknik ini, hasil analisis data dibandingkan dengan teori yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan data wawancara dengan informan tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau mewawancarai beberapa orang yang berbeda pandangan. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

G. Etika Penelitian

Seran & Laksana (2017) menyatakan bahwa Etika penelitian harus diterapkan pada setiap penelitian yang melibatkan manusia, antara lain yaitu:

1. *Informed Consent*, atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP), Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari informan atau peneliti. PSP merupakan sarana kerjasama yang pertama berdasarkan prinsip saling percaya antara peneliti dan peneliti. Sebelum persetujuan diberikan, peserta penelitian harus mendapatkan informasi tentang penelitian,

termasuk namun tidak terbatas pada manfaat penelitian bagi peserta atau masyarakat sekitar, potensi risiko penelitian dan tindakan manajemen risiko, kerahasiaan dan kebebasan untuk berpartisipasi atau berhenti berpartisipasi dalam program penelitian. Dalam penelitian informed consent dilakukan dengan cara meminta kesediaan informan untuk menjadi narasumber penelitian.

2. *Privacy* dan *konfidensialitas*, Peserta studi adalah individu independen dengan perlindungan privasi yang tidak dapat dilanggar oleh siapa pun. Dalam konteks ini, peneliti berkewajiban untuk menjunjung tinggi hak privasi dengan melindungi data pribadi partisipan penelitian dan menjaga kerahasiaan sebagai suatu hal yang bersifat rahasia, agar tidak diungkapkan kepada publik. Dalam penelitian ini *privacy* dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dari narasumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SLB Autis Harmony

1. Sejarah berdirinya

Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Harmony Surakarta berada di bawah Lembaga Sosial bernama Yayasan Anak Cemerlang dengan akta notaris: No. 3 tanggal 6 Oktober 2005. Pendiri Yayasan Drs. Ahmad Husein, MM dengan sendirinya selaku Ketua Umum Yayasan menghadap ke Notaris dihadiri oleh saksi-saksi antara lain:

- a. Drs. Ahmad Husein, MM
- b. Rusmiyadi, S.Pd
- c. Lina Natasari
- d. Brigita Syam

Pendiri memiliki mitra kerja sosial bernama Harmony Plus Kindergarten/SD School yang mendidik, membimbing dan mengajar anak-anak autis, yang beralamat Jl. Riyam Kanan No. 15 A Surakarta, sebagai pelopor pendiri sekolah antara lain: Rusmiyati, S.Psi, Ety Prasetyastuti dan Brigita Syam. Sekolah ini didirikan pada tahun 2005 atas dasar Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Pasal 31(1) konstitusi (1945) menyatakan: setiap warga negara berhak mendapatkan

pendidikan. Fokusnya pada UU No. 20 Sisdiknas tahun 2003 yaitu pengembangan keterampilan dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan masyarakat dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bernilai. Tahun demi tahun, jumlah mahasiswa yang berasal dari luar kota Surakarta semakin meningkat. Dan diimbangi dengan penambahan guru, yaitu:

- a. Rusmiyati, S.Psi
- b. Etty Prasetyastuti, MM
- c. Brigita Syam
- d. Nurfa Widyastuti, S.Sos
- e. Ratma Pramudyawati

Karena pembelajaran anak-anak adalah tanggung jawab bersama, tugas orang tua, pendidik, profesional dan masyarakat adalah belajar bersama untuk mencintai, memahami dan menerima mereka apa adanya, untuk mencapai keseimbangan yang harmonis antara dunia kita dan menciptakan dunia mereka. Setelah menggunakan kurikulum yang merupakan gabungan antara *basic life skills, brain games, sensory integration, language development, dexterity* (disesuaikan dengan kebutuhan anak autis) dan pengetahuan umum. Pada tanggal 10 Maret 2006 sekolah Tk/SD Plus Harmony diganti dengan sekolah anak berkebutuhan khusus, SLB Autis Harmony.

Menurut Undang-Undang RI No. 32 Pasal 20 Tahun 2003, Ayat (1)
Menurut sistem pendidikan nasional, pendidikan luar biasa adalah pendidikan

bagi peserta didik yang karena kecerdasan jasmani, rohani dan/atau peluang dan kemampuan yang istimewa, mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Dokumen SLB Autis Harmony Surakarta).

2. Identitas Sekolah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Harmony Surakarta terletak di Jl. S. Indragiri No. 70 Rt 01/ Rw 03 Sangkrah Pasar Kliwon Surakarta dengan Kode Pos 57116. Sekolah ini sudah mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20341298, Nomor Statistik Sekolah (NSS) yaitu 90 0361 030560, dan Nomor Induk Sekolah (NIS) yaitu 280950.

SLB Autis Harmony Surakarta didirikan pada tahun 2005. Pendirian sekolah ini dimulai pada tanggal 13 Agustus 2007 dan mulai beroperasi pada tanggal 8 Agustus 2008. Luas tanah dari sekolah ini adalah 276 m². SLB Harmony Autis Surakarta terletak di Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, merupakan kawasan pemukiman bagi warga Sangkrah.

3. Visi dan Misi SLB Autis Harmony Surakarta

a. Visi

Mewujudkan siswa yang berakhlaq mulia, mandiri, berkarakter, dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

b. Misi

- 1) Membantu anak dengan kebutuhan khusus pada umumnya dan anak autis pada khususnya untuk mampu bermasyarakat dan diterima masyarakat.
- 2) Mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan anak dengan kebutuhan khusus dan anak autis.
- 3) Memberikan kesempatan anak autis untuk mendapatkan pendidikan secara formal
- 4) Menjadikan Sekolah SDLB Autis Harmony sebagai salah satu alternatif informasi mengenai autisme
- 5) Menjadikan Sekolah SDLB Autis Harmony sebagai wadah berlatih dan melakukan pelatihan-pelatihan bagi pemerhati autisme

4. Unit Pendukung SLB Autis Harmony Surakarta

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SLB Autism Harmony Surakarta dimulai pukul 07:30 WIB. Setibanya di sekolah, anak-anak rutin melakukan sholat Dhuha berjamaah di bawah bimbingan guru sebagai awal pembelajaran. Pukul 8:00 pagi WIB, anak-anak kembali ke kelas masing-masing untuk menyelesaikan tugas belajar mengajar dan didampingi oleh wali kelas atau guru pendamping kelas. Pukul 10.00 tepat anak-anak diminta istirahat selama 30 menit, dan pada pukul 10.30 guru mengajak anak-anak mengikuti kegiatan psikomotorik seperti puzzle, menyanyi, menari, menggambar, membuat, dll. Pukul 11:30 WIB, anak-anak bertemu

dengan guru kelas untuk membahas pelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah sebagai tugas tambahan. Pukul 12:00 WIB kami berdoa bersama untuk informasi yang kami terima dan untuk keselamatan dalam perjalanan pulang.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Autis Harmony Surakarta meliputi latihan pramuka, latihan tari dan kegiatan hari besar.

5. Keadaan guru dan peserta didik

a. Keadaan guru

SLB Autis Harmony Surakarta memiliki 13 guru, 10 guru perempuan dan 3 guru laki-laki.

b. Keadaan peserta didik

Di SLB Autis Harmoni jumlah siswanya 50 anak, terdiri dari 12 jenjang pendidikan (dokumen SLB Autis Harmoni Surakarta).

6. Sarana Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana pembelajaran sangat memudahkan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana SLB Autis Harmony Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Ruang kelas

Di SLB Autis Harmony Surakarta terdapat 12 kategori kelas: Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3, Kelas 4, Kelas 5, Kelas 6, Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Kelas 10, Kelas 11 dan Kelas 12

b. Alat-alat pelajaran

Alat-alat pelajaran yang terdapat di SLB Autis Harmony Surakarta antara lain meja murid, kursi murid dan papan tulis.

c. Perpustakaan

SLB Autis Harmony sudah memiliki perpustakaan, tetapi tidak terstruktur dan tidak berfungsi dengan baik.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Tema-tema yang Muncul

Subyek penelitian ini berjumlah dua orang guru di SLB Autis Harmony dan juga 1 orang guru pendamping yang tidak menangani anak hiperaktif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi dari masing-masing informan.

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Identitas	Keterangan
Informan 1	Nama Usia Alamat Pekerjaan	Ibu N 38 Karanganyar Guru SLB
Informan 2	Nama Usia Alamat Pekerjaan	Ibu E 42 Solo Guru SLB
Informan 3	Nama Usia Alamat Pekerjaan	Ibu S 32 Solo Guru SLB

1. Informan N

Informan I (N) bekerja sebagai pengajar di SLB Autis Harmony Surakarta dengan status sebagai guru tetap. Guru N bertempat tinggal di Karanganyar dan telah berusia 58 tahun dan telah melahirkan tiga anak dan dulu adalah sebagai karyawan kantor kemudian memutuskan untuk mengambil kursus tentang pendidikan di SLB. Dan karena salah satu dari anaknya ada yang mengidap autis. Maka dari itu Ibu N Anak SLB dianggap sebagai anak yang lucu dan umumnya sama dengan anak normal. Ibu N mengatakan senang mengajar di SLB.

a. Tema 1. Gambaran guru tentang anak hiperaktif

Anak hiperaktif merupakan anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hipertivitas atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD). Perilaku ini didasarkan pada perhatian yang terfokus, ucapan yang tidak terkendali, dan gerakan berlebihan di luar rentang normal. Anak usia sekolah dasar cenderung sangat aktif dan banyak bergerak. Anak hiperaktif berbeda dengan anak lainnya yaitu gejala/perilaku anak hiperaktif terjadi setiap saat, dalam segala keadaan dan dalam lingkungan yang berbeda. Anak hiperaktif juga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan seperti anak lainnya. Wawancara dengan informan penelitian mengenai anak hiperaktif yaitu sebagai berikut:

Anak hiperaktif menurut saya sebenarnya anak yang super aktif dan jarang fokus pada pembelajaran, tetapi menurut saya sendiri saya kasihan, untuk kasian itu yoo kito berusaha gimana anak ini bisa untuk mampu istilahnya itu untuk ngurus diri sendiri istilahnya mandiri (IU1, N, 28).

Data observasi yang didapat Kelas II memiliki dua anak hiperaktif yaitu AA dan DS. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar anak hiperaktif sering tidak fokus pada pembelajaran dan sering mengajak bicara teman yang lain.

b. Tema 2. Kemampuan untuk melatih kesabaran

Subjek di dalam mengajar terlihat sabar pada anak-anak, Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan. Hasil wawancara pada subjek mengenai kemampuan untuk menahan amarah sebagai berikut:

Kesabarannya, contohnya pada saat mengajar (kejadian yang saya lihat sewaktu subjek mengajar), MA ma MI mi MAMI tapi dia jawab MAKAN.. nah hahaha it utu kita harus yaudahlah yaudahlah sabar sabar diulangi lagi diulangi lagi (IU1, N, 28).

Data observasi menunjukkan bahwa guru sabar dalam memberikan pelajaran, ketika anak hiperaktif tidak bisa mengikuti instruksi guru maka guru terus mengulanginya.

c. Tema 3. Perasaan senang saat mengajar

Hasil wawancara dengan subjek penelitian mengenai perasaan bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony menyatakan:

Menyenangkan? Ee...Tentu juga ada ..ada ya kadang senang kadang ndak, senangnya ...ee... saya mampu untuk mengendaikan anak (IU1, N, 28)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merasa senang mengajar, walaupun anak hiperaktif sering tidak fokus di dalam pelajaran, tetapi guru terlihat menikmati pekerjaannya, ketika ada anak yang berlari-lari, guru sambil tertawa mengingatkan anak untuk kembali duduk.

d. Tema 4. Sabar itu memahami

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek penelitian merasa senang mengajar anak hiperaktif di SLB Autis Harmony, dimana kesenangan tersebut karena guru mampu mengendalikan anak dan juga mengajarkan anak untuk bisa mendekati sebagai anak normal dan mampu mandiri. Hasil wawancara mengenai perasaan guru pendamping anak hiperaktif pada saat mendampingi anak hiperaktif di dalam kelas:

Awalnya sering marah mbak.. sering sering ngadepin anak yang ini ya dari awal sudh bikin kecewa ya bikin kecewanya contohnya ee...ini anak nggak mau masuk kelas, ngueyel banget ndak mau menuruti perintah gurunya, tetapi saya harus bisa mengendalikan diri sendiri agar tidak marah dan terus berusaha sabar akhirnya sudah menjadi kebiasaan saya untuk terus bersabar (IU1, N, 28)

Guru yang sabar menghadapi anak hiperaktif selama proses belajar mengajar membuat siswa merasa nyaman belajar. Ketika dihadapkan pada sikap siswa yang kurang tepat, guru berharap agar guru menunjukkan sikap tidak sabar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sabar menghadapi anak hiperaktif, ketika diajak berbicara oleh anak hiperaktif maka guru dengan sabar mendengarkannya dan berupaya untuk memberikan penjelasan hingga anak hiperaktif dapat melakukannya.

e. Tema 5. Berusaha untuk menikmati menjadi guru

Dalam proses pembelajaran dalam menangani anak hiperaktif, maka guru SLB Autis Harmoni menunjukkan sikap sabar yang baik. Hasil wawancara mengenai bahwa perasaan guru di dalam mengajar pada anak hiperaktif yaitu sebagai berikut:

Menikmati mbak. Meskipun mengajar anak SLB kui konsepnya beda sama anak umum. Kalo cah umumkan harus mengejar KKM to. Nag anak SLB kui tidak harus KKM'e tercapai. Sik penting anak SLB itu bina dirine sudah bagus wis apik. Ke toilet bisa sendiri, pakai baju sendiri bisa, terus makan sendiri. Maksudnya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri bisa itu wis orapopo. kalo anak SLB gitu lo mbak. Anak SLB kui nag wis tercapai itu wis Alhamdulillah, sing liyane nyusul. Yang penting itu dulu. Kalo masalah pelajaran tidak terlalu memaksakan. Kemampuane emang segitu, kalopun mau dipaksa tetep ndak bisa malah mumet dewe. Misale pas kurikulum workshop gitu ya anak autis itu kan beda-beda ora enek sik podo engga harus mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan. Jadi menyesuaikan kemampuan anaknya. Dan memang bener-bener harus sabar dalam mengajarnya mbak (IU1, N, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sangat sabar dalam memberikan arahan kepada anak hiperaktif. Ketika anak hiperaktif tidak dapat melakukan sesuai keinginan, guru kembali mengajar mereka lagi. Sabar sangatlah penting dalam menghadapi anak hiperaktif, Karena mendidik anak hiperaktif juga terkait dengan pikiran, dan ketika kesabaran psikologis mereka mengenal tubuh, ada respon positif, dan melalui kegembiraan bekerja, sikap sabar tetap terjaga.

f. Tema 6. Senang melihat anak hiperaktif dapat memenuhi sebagian instruksi

Hasil wawancara dengan subjek penelitian mengenai dinamika kesabaran dalam mengajar pada anak hiperaktif bahwa guru merasa senang ketika anak hiperaktif dapat memenuhi instruksinya, dengan keterangan sebagai berikut:

Meskipun mengajar anak SLB kui konsepnya beda sama anak umum. Kalo cah umumnya harus mengejar KKM to. Nag anak SLB kui tidak harus KKM'e tercapai. Sik penting anak SLB itu bina dirine sudah bagus wis apik. Ke toilet bisa sendiri, pakai baju sendiri bisa, terus makan sendiri. Maksudnya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri bisa itu wis orapopo. kalo anak SLB gitu lo mbak, itu aja saya udah senang karena kesabaran saya dapat merubah perilakuanak. Anak SLB kui nag wis tercapai itu wis Alhamdulillah, sing liyane nyusul. Yang penting itu dulu. Kalo masalah pelajaran tidak terlalu memaksakan. Kemampuane emang segitu, kalupun mau dipaksa tetep ndak bisa malah mumet dewe. Misale pas kurikulum workshop gitu ya anak autis itu kan beda-beda ora enek sik podo engga harus mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan. Jadi menyesuaikan kemampuan anaknya. Dan memang bener-bener harus sabar dalam mengajarnya mbak (IU1, N, 28).

Data observasi menunjukkan guru sangat senang ketika anak hiperaktif dapat mengikuti arahannya dengan baik. Sabar sangatlah penting dalam menghadapi anak hiperaktif, karena anak hiperaktif adalah mengajar anak yang hiperaktif juga berhubungan dengan pikiran dan ketika sabar psikologis mereka yang dirasakan oleh tubuh adalah respon yang positif dan dengan menikmati pekerjaan tersebut maka sikap sabar akan terus terpelihara dengan baik.

- g. Tema 7. Mengajar anak hiperaktif dapat meningkatkan kesabaran

Sabar sangat penting dalam merawat anak hiperaktif, karena mendidik anak yang hiperaktif juga berhubungan dengan pikiran dan ketika sabar psikologis yang mereka rasakan adalah respon yang positif dan dengan mereka menikmati pekerjaan tersebut maka sikap sabar akan terus terpelihara dengan baik. Hasil wawancara mengenai kebiasaan setelah bersikap sabar pada anak hiperaktif

Iya prinsipnya enggak. kita.. gimana-gimana harus menerapkan sikap sabar. Bahkan sama anak normalpun kita juga harus mempunyai sikap sabar. Apalagi sama anak yang memang mempunyai kekurangan harus ekstra sabarnya mba (IU1, N, 28)

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pemberian pelajaran maka guru tidak pernah marah terhadap anak hiperaktif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan perasaan sabar dari guru SLB Autis Harmony dalam memberikan pembelajaran kepada anak hiperaktif secara tidak langsung juga telah melatih guru tersebut untuk bersikap sabar di bidang yang lain, misalnya kepada keluarga dan juga berdampak pada kesabaran di dalam menghadapi masalah sehingga guru juga dapat lebih bersyukur terhadap kemampuan kesabarannya.

h. Tema 8. Mengajar anak hiperaktif adalah ibadah

Dalam menghadapi anak hiperaktif, peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Guru sebagai pemimpin harus memiliki semangat atau motivasi sehingga mampu menyampaikan minat, semangat dan semangat belajar kepada anak hiperaktif melalui metode pengajaran

yang tepat dan efektif. Hasil wawancara mengenai dorongan atau motivasi sehingga sampai saat ini masih menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif) yaitu sebagai berikut:

Dorongan yang pertama karena mengajar itu kita mendapat pahala, apalagi kita mengajar anak ABK ya mbak. Insya'allah pahala kita dapatkan. Kita mengajar juga menyenangkan orang lain. Membantu orang lain itu menyenangkan dan orang yang dibantu juga akan senang, orang tua mereka pasti senang, setiap harinya ada perkembangan dari setiap anak setelah diajari di sekolah. Dan pendapatan mbaa hehe.. itu itu ya termasuk membuat kita terdorong untuk mengajar karena ya memang sudah jadi kewajiban guru. Kita dikasih pendapatan atau gaji ya kita harus tanggungjawab dengan pekerjaan kita. Tapi sebenarnya kalo saya itu e.. ya itu tadi karena dapat dari pemerintah kitakan sampai 60 tahun to guru sampai 60 tahun ya udah dinikmati kita jalani sampai usia 60 tahun jadi guru (IU1, N, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesabaran guru dalam mengajar anak hiperaktif berupaya untuk membantu anak yang mengalami kesusahan, guru juga terlihat sabar menghadapi anak-anak saat di kelas. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru di dalam mengajar anak hiperaktif tersebut karena memang mencintai pekerjaan sebagai guru yang mengajar anak hiperaktif dan sebagai bentuk ibadah, tetapi juga motivasi yang bersifat ekonomi karena mendapatkan gaji dari pemerintah. Sabar harus menjadi kepribadian yang melekat pada diri guru.

i. Tema 9. Terus mengajar anak hiperaktif

Kesabaran yaitu kunci keberhasilan dalam mencapai keberhasilan guru. Guru yang mengajar muridnya dengan sabar adalah orang yang

sabar. Sabar bukan berarti mengalah atau menerima tanpa proses. Jadi kesabaran bukan berarti guru membiarkan siswa melakukan apa saja yang diinginkannya. Motivasi dari guru merupakan bentuk untuk terus bertahan menjadi pengajar di SLB Autis Harmony, hasil wawancara mengenai keinginan untuk tetap bertahan mengajar anak hiperaktif dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

Saya terus akan bertahan mengajar di sini, karena sudah cinta pada profesi ini (IU1, N, 28).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan kesabaran yang dimiliki guru SLB Autis Harmony tersebut berdampak pada motivasi bekerja yang baik dan juga keinginan untuk terus bertahan untuk menjadi pengajar pada anak hiperaktif.

Tabel 3. Display Data Informan N

Temuan	Sumber Data			Kesimpulan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Gambaran tentang anak hiperaktif	Ibu N menyatakan bahwa anak hiperaktif pada dasarnya adalah anak yang super aktif dan jarang fokus pada pembelajaran,	Perilaku anak hiperaktif ketika di kelas yaitu mudah bosan, mengganggu teman dan asik dengan benda yang ada di sekitarnya		Gambaran anak hiperaktif adalah anak yang super aktif dan kurang fokus pada pembelajaran
Dinamika kesabaran sebagai bentuk mekanisme kontrol	Ibu N menyatakan bahwa saat mengajar terkadang senang dan terkadang tidak			Dinamika kesabaran sebagai bentuk mekanisme kontrol

	ibu N awalnya mengajar kurang sabar tetapi lambat laun menjadi sabar			menunjukkan bahwa guru terus mengendalikan perasaan dan sikapnya saat mengajar untuk tetap sabar menghadapi anak hiperaktif
	Ibu N menyatakan bahwa sabar itu artinya memahami			
	Ibu N menyatakan cara mempertahankan sikap sabar adalah menikmati saat mengajar			
Sabar sebagai bentuk mekanisme umpan balik	Ibu N menyatakan bahwa senang apabila anak hiperaktif dapat memenuhi sebagian dari instruksi			Guru tidak menuntut anak hiperaktif terlalu berat, guru mampu bersikap sabar dalam segala hal dan tetap setia pada profesinya untuk terus mengajar karena sebagai bentuk ibadah
	Ibu N menyatakan dengan sikap sabar saat menangani anak hiperaktif membuat kesabarannya meningkat			
	Ibu N menyatakan bahwa motivasi mengajar adalah ibadah			
	Ibu N menyatakan akan tetap terus mengajar anak hiperaktif			

2. Informan E

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah ibu E. Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa ibu E telah bekerja sebagai pengajar di SLB Autis Harmony Surakarta dengan status sebagai guru tetap. Masa kerja ibu E di sekolah ini sudah 10 tahun. Ibu guru E bertempat tinggal di Solo dan berusia

42 tahun. Ibu E berpendidikan S1 PGSD, sehingga ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang anak berkebutuhan khusus. Ibu E tidak memiliki keluarga autis, tetapi Ibu E berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus adalah orang yang lucu dan pada umumnya adalah anak normal. Ibu E menyatakan dirinya dekat dengan anak-anak di SLB dan sering mengobrol dengan mereka. Ibu E mengaku sangat senang bisa membantu anak-anak autis yang sekolah di seini dan mendapatkan kepuasan batin karena merasa dekat dengan anak-anak yang mengalami gangguan ketunaan sejak kecil dan tertarik dengan dunia mereka.

a. Tema 1. Gambaran mengenai anak hiperaktif

Wawancara dengan informan penelitian mengenai anak hiperaktif yaitu sebagai berikut:

Menurut saya anak hiperaktif itu anaknya susah diam dan tidak bisa fokus, walaupun bukan berarti anak yang aktif adalah hiperaktif, tentu ada tanda-tanda lain yang menyertainya yang dapat diketahui dari aktivitas sehari-hari anak (IU2, E, 28).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak hiperaktif memiliki perilaku yang susah diam dan kurang bisa fokus

2. Tema 2. Guru tidak mudah marah

Hasil wawancara mengenai kesabaran yang ibu guru tunjukkan terhadap anak hiperaktif di SLB Autis Harmony adalah sebagai berikut:

Bentuk kesabaran saya ya, tidak marah aja apabila mereka diajari tapi tidak sesuai keinginan (IU2, E, 28).

Data observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa ibu telah bersikap sabar dan tekun di dalam mengajar anak hiperaktif sampai anak tersebut dapat mengikuti instruksinya. Guru terlihat sabar dalam menghadapi anak hiperaktif dimana ketika anak hiperaktif berlari-lari maka ibu guru tetap menunggunya.

3. Tema 3. Guru merasa senang dalam mengajar anak hiperaktif

Hasil wawancara dengan guru pendamping mengenai perasaan bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony menyatakan:

Bagi saya mengajar anak hiperaktif di sekolah tentu saja ada senang dan tidaknya, bagi saya kesenangan itu muncul ketika apa yang saya ajarkan, bagaimana anak ini bisa., paling ndak mendekati yang normal gitu mbak.. ee..bukan normal untuk sebagai anak normal ya...tapi paling ndak bisa mandiri dan ketika mereka rame sendiri maka saya tetap harus bisa menahan diri untuk tetep sabar (IU2, E, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di dalam mendampingi anak autis yang selalu membuat gaduh di kelas berusaha untuk menahan diri dengan cara tersenyum ketika melihat anak autis gaduh di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek penelitian merasa senang mengajar anak hiperaktif di SLB Autis Harmony ketika mampu melaksanakan yang menjadi instruksi guru.

4. Tema 4. Guru berusaha untuk terus bersikap sabar

Hasil wawancara mengenai perasaan guru pendamping anak hiperaktif pada saat mendampingi anak hiperaktif di dalam kelas.

Dalam menghadapi anak hiperaktif pada awalnya memang berat, tetapi bagi saya mengajar anak hiperaktif adalah pilihan yang menyenangkan sehingga saya sangat menikmatinya (IU2, E, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiak di kelas guru sangat menikmati di dalam mengajar anak autis, tidak terlihat terbebani dengan pekerjaannya. Kesabaran guru juga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk lebih memahami pelajaran yang dialaminya. Ini merupakan kunci sukses yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi anak hiperaktif.

5. Tema 5. Guru berusaha mendengarkan keluh kesah anak hiperaktif

Hasil wawancara dengan informan mengenai pemahaman tentang sabar di dalam memberikan pembelajaran pada anak hiperaktif di SLB Autis Harmony yaitu:

Sabar itu ya dalam segala hal baik kita tidak boleh emosi, ucapan kita intonasinya tidak keras jika anak masih tetap kurang fokus, mendengarkan mereka saat berkeluh kesah, terus menasehati dan mengajar, saya kira itulah sabar saat mengajar pada anak-anak kita yang hiperaktif (IU2, E, 28).

Hasil observasi menunjukkan di dalam menasehati anak autis tidak berteriak tetapi menghampiri anak tersebut kemudian dinasehati. Berdasarkan argumentasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar dan mendidik anak hiperaktif harus dapat memahami kondisi dan keadaan anak hiperaktif dan guru harus yakin bahwa mendidik anak hiperaktif tersebut dengan sabar akan berhasil.

6. Tema 6. Guru menikmati segala risikonya dalam mengajar anak hiperaktif

Hasil wawancara bagaimana guru mempertahankan atau mengendalikan sikap sabar ketika mengajar sebagai berikut:

Cara mempertahankan sikap sabar kalau menurut saya gak ada usaha khusus sih mba, karena sudah terbiasa saja menurut saya dan ini adalah pilihan kerja saya, saya menikmatinya dengan segala risikonya, dan alhamdulillah saya terus bisa mengendalikan amarah saya ketika anak memang disuruh tetapi tidak dilaksanakan (IU2, E, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah bersikap sabar ketika anak autis yang ramai di kelas dimana guru berusaha menenangkan anak autis dengan ramah dan tetap tersenyum. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sabar menjadi faktor penting di dalam membentuk kompetensi guru di dalam mengajar bagi anak SLB hiperaktif. Kesabaran guru akan berbuah pada perubahan sikap ataupun perilaku anak hiperaktif.

7. Tema 7. Guru tidak menganggap berat dalam mengajar anak hiperaktif

Hasil wawancara mengenai bahwa perasaan guru di dalam mengajar pada anak hiperaktif yaitu sebagai berikut:

Mengenai perasaan saya untuk mengajar di SLB ini khususnya menangani anak hiperaktif ya saya senang mba, menikmati saja setiap harinya.. jangan dianggap berat karena ini sudah pilihan karir saya dan saya senang menjalaninya (IU2, E, 28).

Hasil observasi dari data absensi guru, bahwa guru setiap hari masuk untuk mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang sabar maka akan dapat menikmati pekerjaannya dan itu menjadi salah satu bentuk syukur terhadap pekerjaannya. Kesabaran berarti memiliki kekuatan mental yang cukup untuk selalu berdiri teguh dalam menahan kesulitan dan

penderitaan serta menanggung berbagai kesulitan untuk mencapai tujuan. Sabar, dalam kaitannya dengan kekuatan itu adalah bagaimana menggunakan dan mengendalikannya, agar kekuatan itu berbuat baik kepada seseorang dan terhindar dari hal-hal yang merugikan dirinya.

8. Tema 8. Guru menjadi sabar di bidang yang lain

Hasil wawancara mengenai kebiasaan setelah bersikap sabar pada anak hiperaktif. Hasil wawancara mengenai kebiasaan setelah bersikap sabar pada anak hiperaktif

Kebiasaan untuk bersikap sabar kepada anak hiperaktif tentunya dengan sendirinya akan berimbas ke bidang yang lain, misal termasuk ke anak sendiri, ini adalah anugerah bahwa saya bisa bersikap sabar saya bersyukur dengan ini semua (IU2, E, 28).

Kesabaran guru dapat diketahui dari hasil observasi bahwa guru juga dengan baik melayani pertanyaan dari peneliti yang berupaya untuk mengumpulkan informasi tentang dinamika kesabaran guru, hal ini berarti guru mampu menerapkan kesabarannya kepada orang lain. Guru yang mengajar di dalam dunia pendidikan dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus, misalnya adalah anak hiperaktif maka harus menyadari bahwa mengajar di tempat tersebut berarti adalah mengajar pada anak yang luar biasa. Anak luar biasa ini berbeda dengan anak biasa dalam hal kualitas mental, kemampuan sensorik, komunikasi, perilaku sosial atau karakteristik fisik. Hal ini tentunya menjadi tantangan atau motivasi

tersendiri bagi guru SLB Autis Hamony mengajar di tempat anak yang berbeda dengan karakteristik tersendiri.

9. Tema 9. Guru termotivasi untuk mengajar anak hiperaktif

Hasil wawancara mengenai dorongan atau motivasi sehingga sampai saat ini masih menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif) yaitu:

Yang menjadi motivasi saya dalam mengajar adalah karena saya menyukai pekerjaan ini, tidak mudah memilih pekerjaan yang dicintai, tetapi mengajar anak yang maaf tidak normal itu menjadi tantangan tersendiri dan itu membuat saya merasa dibutuhkan oleh mereka, misalkan, ada mereka yang ngambek kalau tidak saya yang pegang atau tangani, hal ini di dalam hati saya, saya merasa terharu, ini adalah ibadah buat saya, saya niatkan itu semua juga untuk mencari ridho Allah (IU1, E, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru bersemangat di dalam mengajar anak autis. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru di dalam mengajar anak hiperaktif tersebut karena memang mencintai pekerjaan. Motivasi dari guru merupakan bentuk untuk terus bertahan menjadi pengajar di SLB Autis Harmony.

10. Tema 10. Guru semakin mencintai pekerjaan

Hasil wawancara mengenai keinginan untuk tetap bertahan mengajar anak hiperaktif dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

Kalau saya dah di sini sudah terjun di SLB Autis Harmony, sudah menyatu, sudah cinta pada pekerjaan ini, saya kan terus bertahan bekerja di sini (IU1, E, 28).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sangat menyayangi anak-anak autis di sekolah, selalu perhatian pada keluhan anak hal tersebut

menunjukkan bahwa guru mencintai pekerjaannya. Hasil penelitian menunjukkan dengan kecintaan pada profesi tersebut membuat motivasi untuk mengajar juga semakin baik sehingga tetap terus ingin mengajar di SLB Autis Harmony

Tabel 4. Display Data Informan E

Temuan	Sumber Data			Kesimpulan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Gambaran tentang anak hiperaktif	Ibu E menyatakan anak yang hiperaktif itu susah diam, tetapi bukan berarti anak aktif itu hiperaktif, karena ada tanda lain yang menyertainya	Perilaku anak hiperaktif ketika di kelas yaitu mudah bosan, mengganggu teman dan asik dengan benda yang ada di sekitarnya		Gambaran anak hiperaktif adalah anak yang tidak suka diam
Dinamika kesabaran sebagai bentuk mekanisme kontrol	Ibu E menyatakan bahwa ketika anak ramai maka tetap bertahan untuk sabar			Dinamika kesabaran sebagai bentuk mekanisme kontrol menunjukkan bahwa tetap menahan sabar ketika anak ramai, guru memperhatikan anak hiperaktif saat bicara dan mendengarkan keluh kesahnya
	ibu E menyatakan mengajar anak hiperaktif itu berat tetapi menyenangkan			
	Ibu E menyatakan bahwa sabar itu dalam segala hal baik saat bicara dan mendengarkan			
	Ibu E menyatakan cara untuk terus sabar adalah dengan menikmatinya			
Sabar sebagai bentuk mekanisme umpan balik	Ibu E menyatakan bahwa mengajar itu jangan dianggap berat tetapi harus dinikmati			Dinamika sabar sebagai bentuk umpan balik bahwa mengajar anak hiperaktif

Ibu E menyatakan dengan sikap sabar maka dapat berdampak pada kesabaran di bidang lain			akan memunculkan sikap sabar dalam segala hal sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk terus mengajar anak hiperaktif
Ibu E menyatakan bahwa motivasi mengajar adalah karena cinta pekerjaan			
Ibu E menyatakan tetap mengajar anak hiperaktif			

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa aspek kesabaran yang dimiliki guru pendamping kelas anak hiperaktif di SLB Autis Harmoni sebagai bentuk mekanisme umpan balik adalah tabah. Tabah menjelaskan bagaimana kemampuan seorang guru di SLB Autism Harmony untuk tetap fokus dan kuat menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Tabah terdiri dari beberapa hal yaitu bahwa guru pendamping kelas anak hiperaktif tetap memiliki daya juang dalam melaksanakan seluruh kegiatannya memperoleh sesuatu untuk mencapai tujuan karena cinta pada profesi dan mengharapkan juaa motivasi finansial di dalam bekerjanya. Guru Toleransi terhadap stres: kemampuan menghadapi/mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stress dalam pencapaian tujuan karena setiap hari harus mengajar anak hiperaktif dan siap menerima saran untuk memperbaiki diri dan atau perilakunya dimana guru memiliki umpan balik yaitu memiliki sikap sabar yang berlebihan

sehingga di dalam menghadapi anak normalpun juga memiliki kesabaran yang tinggi.

C. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data informan dibagi menjadi dua bagian untuk menjawab permasalahan perumusan pertanyaan. Perbedaannya adalah antara kesabaran sebagai bentuk mekanisme kontrol dan kesabaran sebagai bentuk umpan balik. Mekanisme kontrol menjelaskan pengertian sabar dari dua perspektif. Dari perspektif fikih, kesabaran berarti menahan diri dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, baik dalam keadaan umum maupun sempit, serta kemampuan mengendalikan hawa nafsu yang dapat meruntuhkan iman. Sedangkan dalam syariah, sabar berarti menahan diri dari keluhan dan amarah, menahan lidah dari keluhan dan menahan anggota dari kekacauan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mekanisme control dari sistem ini adalah untuk menahan dan mencegah dirinya sendiri, serta untuk mengatur dan mengontrol. Sedangkan mekanisme umpan balik, Kesabaran selalu dievaluasi secara dinamis dan tunduk pada batasan tertentu. Kesabaran biasanya terkait erat dengan rasa syukur. Dapat diartikan orang yang pandai berterima kasih biasanya orang penyabar. Sedangkan orang yang tidak memahami rasa bersyukur (kufr ni'mat) mudah terpengaruh oleh emosi (Al-Jauziyah, 2006)

Dinamika kesabaran dalam guru pendamping kelas anak hiperaktif di SLB Autis Hamony Surakarta dibagi menjadi dua kategori yaitu kesabaran sebagai

bentuk mekanisme kontrol dan kesabaran sebagai bentuk umpan balik, sebagai berikut:

1. Teguh pada pendirian (prinsip)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penelitian bahwa guru tetap ingin mengajar anak hiperaktif, hal ini merupakan salah satu aspek dari teguh pada pendirian atau prinsip yaitu berupaya untuk tetap mengajar anak hiperaktif. Berpegang teguh pada prinsip berarti melaksanakan dengan kuat apa yang direncanakan dan menjaga aturan dan tujuan tidak berubah atau sesuai rencana, dimana guru konsisten, yaitu bagaimana guru berperilaku secara teratur, serasi dan konsisten dengan apa yang menurutnya dapat dicapai. sesuatu yang memberikan wawasan anak hiperaktif.

2. Tabah

Hasil penelitian mengenai kesabaran yang ibu guru tunjukkan terhadap anak hiperaktif di SLB Autis Harmony adalah bahwa guru tidak mudah marah apabila anak hiperaktif yang diajari tetapi tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini juga diketahui dari hasil observasi bahwa ibu telah bersikap sabar dan tekun di dalam mengajar anak hiperaktif sampai anak tersebut dapat mengikuti instruksinya. Kesabaran yang dimiliki oleh guru tersebut termasuk dalam sikap tabah, dimana sikap sabar yang menggambarkan bagaimana kemampuan guru tetap fokus dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, dalam hal ini adalah guru tetap berupaya mengajarkan anak sesuai instruksinya walaupun anak hiperaktif yang dihadapi tidak terlalu fokus

karena sering mengobrol dan mengganggu teman-temannya. Hal ini berarti guru memiliki daya juang, yaitu kemampuan untuk melawan atau melakukan suatu perbuatan untuk mencapai sesuatu dan mencapai tujuan.

3. Tekun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang membuat guru terus menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif) bahwa karena mendapat pahala, mengajar juga menyenangkan orang lain sehingga dengan membantu orang lain, sehingga guru tekun di dalam mengajar dan tetap terus untuk mengajar. Tekun menyelesaikan pekerjaan atau tugas secara terus menerus hingga tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini, guru memusatkan tenaga dan pikirannya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Mengajar menjadi sebuah pekerjaan yang juga mengajarkan tentang kesabaran dan berlatih kesabaran. Ketekunan menjadi guru adalah karena guru anak hiperaktif dapat menginspirasi banyak orang yang memiliki dedikasi dan kompetensi dalam memberikan ilmu pada peserta didik, memiliki kemampuan yang luar biasa serta mampu mengikuti instruksi dan berperilaku seperti anak yang normal, walaupun itu sulit tetapi dengan ketekunan guru di dalam mengajar maka dapat membantu anak autis untuk berperilaku yang lebih baik.

4. Kesabaran sebagai bentuk mekanisme kontrol

Informan N menyatakan bahwa sikap sabar dalam mengajar anak autis adalah hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dan informan menyatakan mampu untuk mengendalikan dirinya untuk selalu sabar.

Informan E menyatakan bahwa perasaan senang timbul ketika melihat anak autis berperilaku mendekati anak normal dan ketika anak autis ramai maka guru tetap menahan diri untuk bersikap sabar. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi bahwa guru selalu bersikap sabar ketika anak autis ramai di kelas dan guru selalu mengajarkan kembali apabila anak autis tidak dapat melaksanakan apa yang menjadi instruksinya.

Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa informan telah memahami bahwa kesabaran berarti sabar di dalam menahan diri dan mengendalikan dirinya untuk tidak marah ketika menghadapi anak hiperaktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Al-Ghazali dalam (Al-Jauziyah 2006) bahwa kesabaran adalah salah satu dari sekian banyak akhlak yang mencegah munculnya kejahatan dan ketidaksenangan, itu juga salah satu dari sekian banyak kekuatan jiwa dan melaluinya segala sesuatu menjadi baik dan sempurna. Sabar juga berarti berdiri tegak (*istiqamah*) dari awal hingga akhir ketika menghadapi cobaan dan mendekati tugas dengan hati yang tenang dan optimis. Dengan demikian, jiwa orang yang sabar adalah tentang mengerjakan dan menghadapi ujian secara konsisten dan penuh harap, melihat tekanan tugas sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya, sehingga sangat kuat menghadapi tekanan pekerjaan (*stress tolerance*) karena Allah tidak akan membebani di luar kemampuan umat-Nya dan mampu mengendalikan dirinya dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang luas, tidak hanya dari apa yang

terlihat tetapi juga melihat sesuatu dalam melihat hubungan dengan orang lain. .

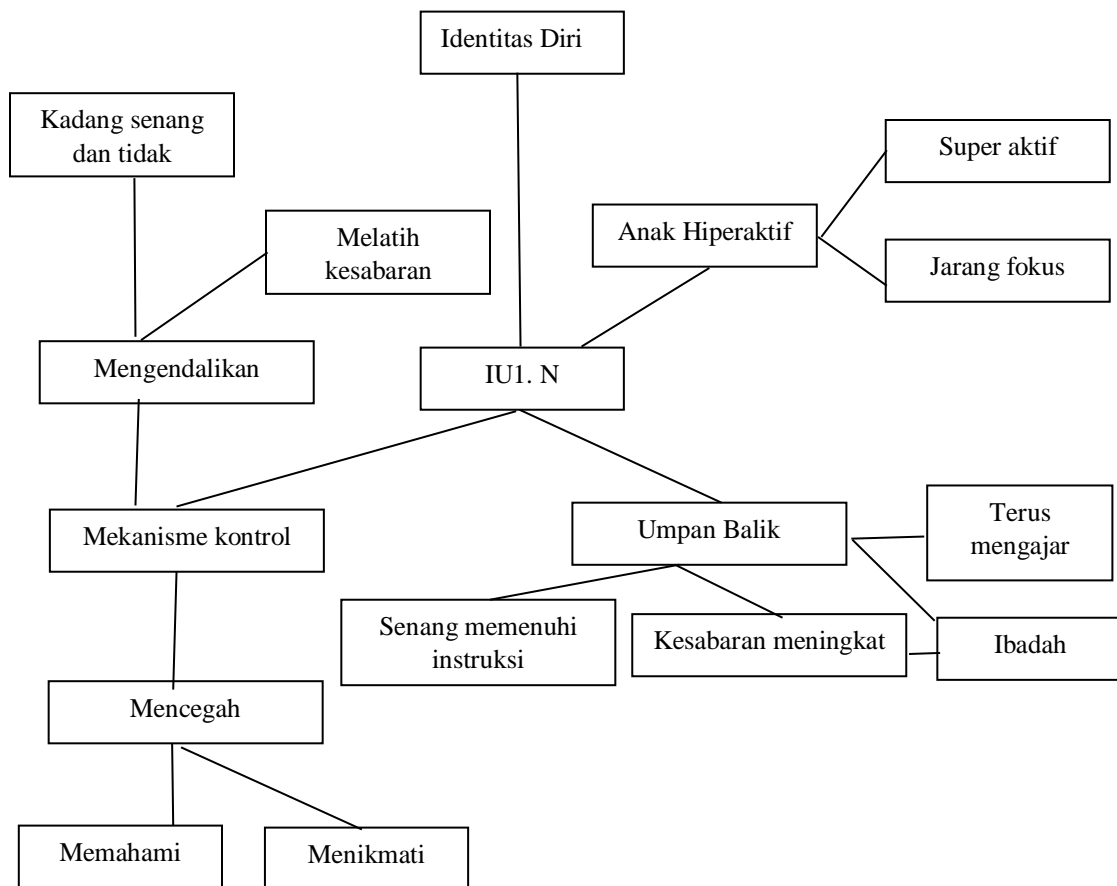
5. Sabar sebagai mekanisme umpan balik

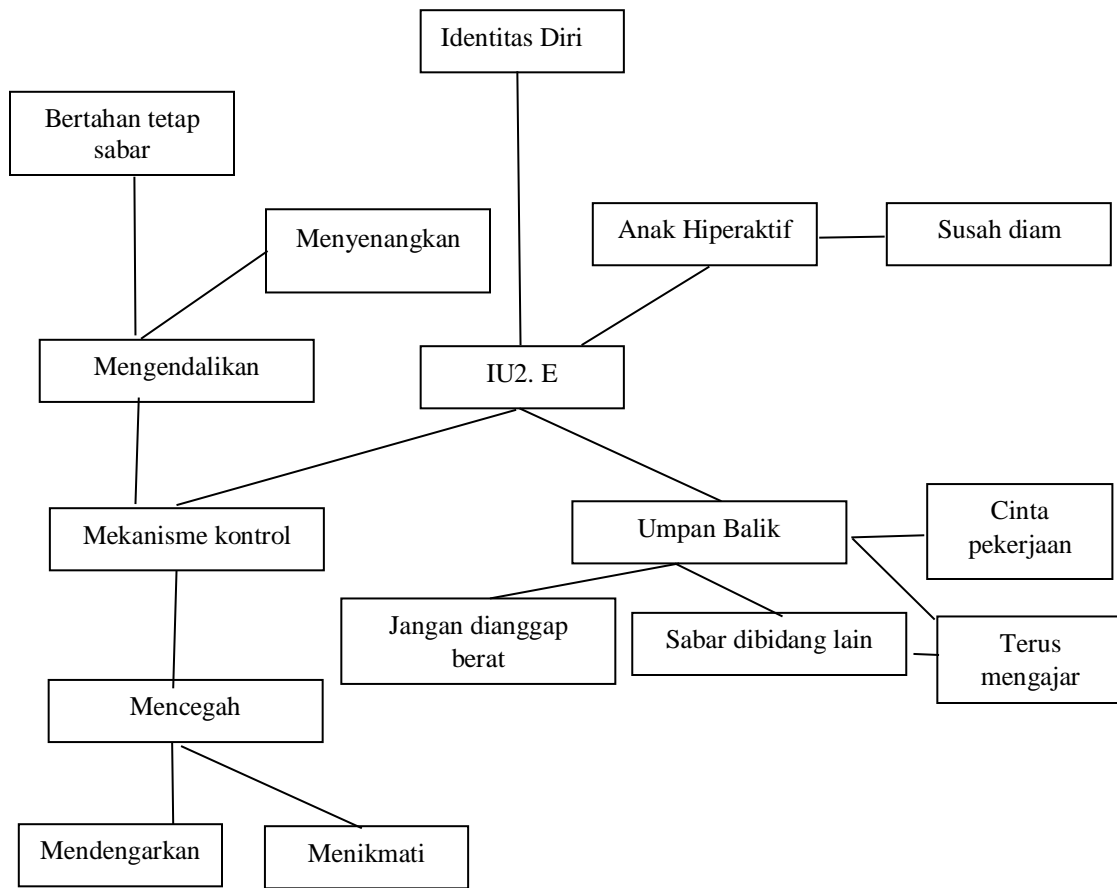
Mekanisme kesabaran yang lain yaitu mekanisme umpan balik. Kesabaran selalu dievaluasi secara dinamis dan tunduk pada batasan tertentu. Kesabaran biasanya erat kaitannya dengan rasa syukur. Artinya, jika seseorang pandai atau sering berterima kasih biasanya orang itu adalah orang penyabar. Sedangkan seseorang yang tidak mengerti atau tidak sering berterima kasih (*kufri ni'mat*) biasanya emosinya mudah digelitik.

Inorman N menyatakan bahwa dengan bersikap sabar kepada anak hiperaktif maka kesabaran tersebut juga berpengaruh pada bidang yang lain, sehingga ketika bersama anak yang normalpun guru sudah memiliki tingkat kesabaran yang baik. Informan N juga menyatakan bahwa menjadi guru anak hiperaktif adalah juga sebagai bentuk ibadah sehingga guru mensyukuri nikmat tersebut. Informan E menyatakan bahwa kebiasaan untuk bersikap sabar kepada anak hiperaktif tentunya dengan sendirinya akan berimbas ke bidang yang lain, misal termasuk ke anak sendiri, ini adalah anugerah bahwa saya bisa bersikap sabar dan bersyukur dengan hal tersebut.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru sangat menikmati pekerjaannya, dimana setiap hari mengajar anak autis dan merasa senang untuk berinteraksi dengan mereka, hal tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai sifat ketekunan yaitu salah satu aspek dari kesabaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesabaran dapat meningkatkan rasa syukur bagi informan. Kesabaran menjadikan seseorang jiwa yang kuat, tegar dan tabah dalam kesulitan, jiwa yang tidak mudah goyah, tidak panik, tidak kehilangan keseimbangan dan bersyukur (Asmaran, 2002).





D. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai dinamika kesabaran guru pendamping dalam menangani anak hiperaktif menunjukkan bahwa guru telah mampu bersikap sabar dalam menangani anak hiperaktif seiring waktu ataupun pengalaman mengajar. Kesabaran dalam penelitian terfokus dalam dua hal yaitu sabar sebagai mekanisme kontrol dalam hal ini adalah guru telah mampu untuk mengatu dan mengendalikan emosi sehingga lebih mampu bersikap sabar sedangkan sabar sebagai mekanisme umpan balik maka dengan sabar terhadap anak hiperaktif

maka guru juga telah mampu bersikap sabar di dalam menghadapi masalah dan juga termotivasi untuk terus bekerja sebagai bentuk ibadah.

Hasan (2008) menuliskan bahwa sabar adalah sistem pertahanan psikologis yang dinamis untuk menyelesaikan cobaan yang dihadapi umat manusia. Sebagai sebuah sistem, gambaran pentingnya kesabaran dapat dibagi menjadi input (*stimulus*), perencanaan proses dan output (*respon*) dengan mekanisme kontrol dan umpan balik. Unsur-unsur sistem ini bereaksi secara terpadu dan menciptakan mekanisme untuk mempertahankan diri dan lingkungannya.

Mekanisme kontrol yaitu hal yang paling penting dalam sistem ini. Ali bin Abi Thalib ra pernah berkata bahwa sabar adalah binatang tunggangan yang tidak pernah tergelincir. Sabar adalah manusia yang berjalan di jalan kebenaran dan tidak pernah tergelincir di jalan kebenaran selama seseorang dapat mengendalikan dan menggunakannya dengan benar (Al-Jauziyah, 2006), dimana terdapat 2 mekanisme dalam unsur kesabaran yaitu sebagai mekanisme kontrol dan umpan balik. Mekanisme kontrol memunculkan pengertian sabar dalam dua perspektif yaitu Menahan diri dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam dan mampu mengendalikan hawa nafsu yang dapat merusak keimanan, sedangkan mekanisme umpan balik, kesabaran adalah sesuatu yang selalu dinilai secara dinamis dan memiliki beberapa keterbatasan. Kesabaran biasanya berhubungan erat dengan perasaan bersyukur. Artinya, orang yang mampu mengucapkan syukur cenderung sabar, sedangkan orang yang tidak paham syukur (*kufri ni'mat*) cenderung mudah emosi (Al-Jauziyah, 2006).

Sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol adalah bentuk melatih kesabaran, hal ini sesuai dengan aspek dari kesabaran menurut Yusuf (2010), kesabaran yaitu untuk tetap tabah. (Mubarok, 2001) Sabar diartikan sebagai keteguhan hati tanpa mengeluh dalam menghadapi rintangan dan godaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan. Yang kedua adalah sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol adalah merasa senang saat mengajar dalam kondisi apapun, hal ini sesuai dengan aspek kesabaran dari Yusuf (2010) yaitu teguh pada pendirian yaitu konsisten dengan bagaimana seseorang berperilaku teratur, rukun dan sesuai dengan apa yang diyakininya untuk dicapai, dalam hal ini guru selalu sabar dan konsisten dalam mengajar baik situasi senang maupun sulit saat menghadapi anak hiperaktif. Sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol yang ketiga adalah berupaya untuk terus bersikap sabar, hal ini sesuai aspek ketekunan di dalam sabar, yaitu terus menerus kerjakan pekerjaan atau tugas hingga tujuan dapat tercapai, dimana guru selalu atisipatif artinya ketika anak hiperaktif bereaksi terhadap sesuatu yang terjadi pada mereka, mereka memiliki rencana cadangan untuk menghadapi kesulitan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Guru juga memiliki rencana untuk mengimplementasikan tujuan.

Dinamika kesabaran guru di dalam mengajar anak hiperaktif juga upaya guru untuk mencegah dari perbuatan-perbuatan yang kurang berada di luar tuntunan Islam diantaranya adalah guru senantiasa mendengarkan dan menikmati prosesnya sebagai seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Al-Ghazali, 2004) bahwa sabar sebagai ujian dan proses untuk menjauhi perbuatan

yang penuh dengan nafsu dan amarah akibat munculnya keadaan. Proses mengaktifkan motivasi keagamaan untuk mengatasi motivasi nafsu dan kemalasan. Kesabaran juga merupakan salah satu bentuk kesenangan, dimana kesabaran dalam segala hal yang menyenangkan juga mengapa seseorang membutuhkan kesabaran karena ketika orang tidak dapat mengendalikan keinginannya sendiri untuk menikmati apa yang mereka nikmati, mereka menjauh dari hal-hal yang datang lebih dulu, secara hukum merupakan pelanggaran (Hawa, 2001)

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa hal paling penting dimiliki seorang guru dalam mengajar anak hiperaktif adalah sabar. Dinamika kesabaran guru dalam mengajar anak hiperaktif sebagai bentuk mekanisme umpan balik adalah karena sabar adalah bagian dari ibadah. Sabar bisa diartikan sebagai sikap menerima segala penderitaan dan tegar dalam menghadapi hwa nafsu, tetapi juga tegar dalam menghadapi apa yang tidak disukai atau ketika kehilangan sesuatu yang dicintai atau disukai. Sabar yaitu sikap menerima semua penderitaan dan bertahan dalam menghadapi kesenangan. Peran seorang guru yaitu seorang pendidik profesional yang misi utamanya mendidik anak, pendidikan, pengajaran, kepemimpinan, bimbingan, pelatihan, penilaian dan evaluasi peserta didik dalam kerangka pendidikan formal, dasar, dan menengah (Uyoh, 2014).

Kesabaran menjadi kunci sukses guru di dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa hiperaktif maka diperlukan kesabaran, karena mereka memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. Ada anak yang tingkahnya lucu, ada

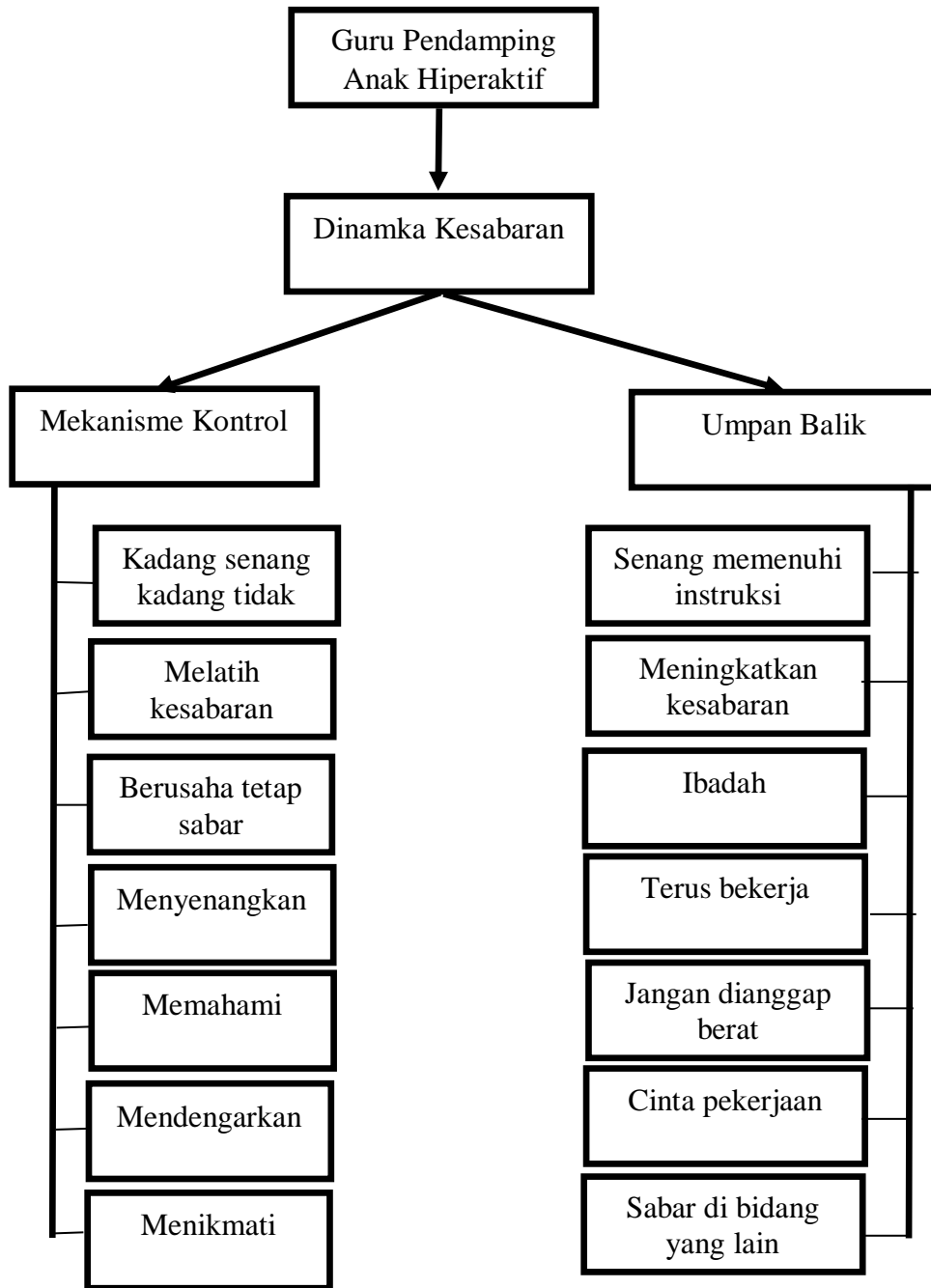
yang menyebalkan, bahkan ada yang menunjukkan tingkah aneh. Untuk mengatasi situasi seperti itu, guru harus memiliki kesabaran yang besar. Guru SLB juga harus memiliki stamina tubuh yang tinggi serta kesehatan fisik dan mental yang baik dalam bekerja. Guru melakukan tugas-tugas fungsional (mengajar siswanya secara individual dan sabar). Beban bagi guru pendidikan khusus adalah materi yang harus diulang-ulang sampai anak paham, karena daya ingat anak sangat lemah dan anak hiperaktif juga susah berkonsentrasi. Menjadi guru anak hiperaktif di SLB bukanlah tugas yang mudah, butuh kesabaran lebih untuk mendidik anak dengan baik dan hasilnya tidak mengecewakan. Penanganannya membutuhkan pelatihan dan keterampilan khusus. Namun selain pelatihan dan keterampilan khusus, "ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang" juga dibutuhkan (Yani, 2012)..

Guru dengan sabar mencari dan selalu berusaha mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari anak didiknya. Mereka tidak mudah tersinggung, sebaliknya mereka lebih fokus untuk mencari solusi dari masalah. Untuk menumbuhkan kesabaran diri, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman secara menyeluruh dan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan siswanya, pemahaman tentang psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran, penguasaan strategi dan metodologi yang baik, emosional dan berpikir positif baik untuk dirinya sendiri, siswanya maupun untuk keadaannya.

Sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol dalam aspek pengendalian diri menunjukkan bahwa kesabaran guru dalam mengajar anak hiperaktif adalah sebagai bentuk untuk melatih kesabaran, merasa senang saat mengajar dalam kondisi apapun serta berupaya untuk terus bersikap sabar. Dalam penelitian ini bahwa sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol juga telah memunculkan teori baru bahwa kesabaran juga berarti mampu untuk menikmati dan memahami pekerjaannya dengan baik. Taimiyyah (2005) menyatakan bahwa kesabaran adalah dapat melakukan pekerjaan berat atas kebijakan dan kemauan sendiri dan bahwa sabar adalah hal yang perlu dilatih. Sabar juga perlu dilatih agar meningkatkan kualitasnya lebih baik dari hari ke hari. Meskipun kesabaran sangat sulit bagi jiwa, sangat mungkin untuk menunjukkan kesabaran batin. Allah tidak memerintahkan hamba-Nya kecuali untuk membantu, mendukung dan membantu dalam pemenuhan perintah-Nya (Al-Jauziyah, 2006).

Sabar sebagai bentuk mekanisme umpan balik juga memunculkan teori baru bahwa dinamika kesabaran guru dapat timbul karena guru mencintai pekerjaannya, dimana dengan kesabaran yang dimiliki maka akan tumbuh rasa kasih sayang sebagai rangkaian respon tubuh yang menghasilkan kepuasan dan situasi tenang yang memudahkan melakukan berbagai hal bersama (Ernawati, 2009). Kesabaran juga membuat guru berusaha keras untuk terus menjadi guru. Dalam hal ini kesabaran memiliki nilai motivasi dan semangat berbuat baik yaitu mengajarkan kesabaran (Hadi, 2018) dan karena bahwa pekerjaan menjadi guru adalah sebuah ibadah dimana sabar dalam ketaatan meliputi sabar sebelum taat

mengoreksi niat menjadi ikhlas hanya karena Allah, sabar dalam taat berarti mengerjakannya dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk Rasulullah, dan sabar setelah taat itu sambil berbangga diri. memuja hal ini dilakukan karena Allah tidak mungkin merestuinnya agar guru bisa bersabar menghadapi anak autis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dinamika kesabaran guru pendamping dalam menangani anak hiperaktif menunjukkan guru telah bersikap sabar di dalam mendampingi anak hiperaktif. Guru terbukti sudah menunjukkan sikap untuk mampu menahan diri dan mengendalikan emosi di dalam mendampingi anak hiperaktif. Kesabaran dari guru tersebut menjadi bentuk perasaan bersyukur dari guru atas nikmat pekerjaan yang dilakukannya sehingga guru memilih untuk terus bertahan menjadi guru dan mendampingi anak hiperaktif.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak SLB Autis Harmony

SLB Autis Harmony harus memberikan pelatihan untuk mengembangkan kualifikasi guru untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus dan untuk akreditasi guru. Guru dengan jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) harus diutamakan sehingga sudah memiliki kemampuan di dalam menangani anak hiperaktif ataupun anak lain yang membutuhkan dukungan khusus.

2. Guru

Guru hendaknya mampu memahami siswa dan meningkatkan keterampilan mengajar anak berkebutuhan khusus dan lebih sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G. (2010). *Pengantar fenomenologi*. Koekosan.
- Al-Ghazali, I. (2004). *Ihya' Ulumuddin*. Asy-Syifa.
- Al-Jauziyah. (2006). *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Mitra Pustaka.
- Al-Munajjid, M. (2006). *silsilah Amalan Hati: Iklas, Tawakal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridla, Intropeksi Diri, Tafakur, Makabbah Tagwa, Wara*. Irsyad Baitus Salam.
- Amin, M. (2017). *Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang*.
- Arifin, A. (2005). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional : Dalam Undan-undang Sisdiknas (No.20 Tahun 2003*. Jakarta Balai Pustaka.
- Aryani, M. (2017). Gambaran sabar pada guru yang mengajar anak retardasi mental di yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Palembang. *Psikologi*, 1–120.
- Ash-Shiddieqy, T. (2001). *Al-Islam, Jilid I*. PT Pustaka RIzki Putra.
- Asmaran, A. . (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada.
- Azmira, V. (2015). *A Gift : Anak Hiperaktif*. Rapha Publishing.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Chris Dukes and Maggie Smith. (2009). *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus: Panduan Guru dan Orang Tua*. Indeks.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Ernawati, S. (2009). *Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental*. 1–69.
- Falatsansya, F. (2018). *Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III Muhammadiyah PK Kartasura*.
- Hadi, S. (2018). *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*. Madani.
- Hasan, A. B. (2008). *Pengantar Kesehatan Islami*. Rajawali Pers.
- Hasan, A. B. . (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Rajawali Pers.
- Hawa, S. (2001). *Mensucikan Jiwa*. Robbani Press.

- Hayati, D. L., & Apsari, N. C. (2019). Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Inklusif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6, 108–122. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/22497>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- I.A, A.-J. (2006). *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Mitra Pustaka.
- Kamala, G. I. L. and I. (2020). *GAMBARAN PERILAKU ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA KELAS I SD NEGERI II DEMAK IJO*. 7, 225–232.
- Kamisa. (2014). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Kartika.
- Lisa, W., Kintan, M., Andhini, F., & Risha, W. (2015). Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif Di Sdn Putraco-Indah. *Psymphatic*, 2(2), 169–174.
- Maharani, P.A., Wahono., & R. (2017). Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di Tk Rahayu. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 47–57.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2001). *Psikologi Qur'ani*. Pustaka Firdaus.
- Murcahya, A. (2010). Dinamika psikologis pengambilan keputusan untuk menikah dini. *Skripsi FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Nalim Purwanto, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosidakarya.
- Nasution. (1985). *Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Pramartha, I. N. B. (2015). 90086-ID-sejarah-dan-sistem-pendidikan-sekolah-lu. *Jurnal HISTORIA*, 3, 13–14.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
- Rasmi, A. (2012). http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=196:hiperaktif&catid=42:widyaiswara&Itemid=206.
- Rosen, A., Trauer, T., Hadzi-Pavlovic, D., Parker, G., Patton, J. R., Cronin, M. E.,

- Bassett, D. S., Koppel, A. E., Zimpher, N. L., Thurlings, M., Evers, A. T., Vermeulen, M., Obanya, P., Avsec, S., Nurzarina Amran, Liu, S. H., Petko, D., Aesaert, K., Van Braak, J., ... Brown, N. (2015). No Title. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 12, Issue 1).
- Rozie, F., Safitri, D., & Haryani, W. (2019). Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12874>
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Setiyawan, Y. (2017a). *Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas v madrasah ibtidaiyah islamiyah sukopuro jabung malang)*. 1–14.
- Setiyawan, Y. (2017b). *Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas v madrasah ibtidaiyah islamiyah sukopuro jabung malang)*. 1–14.
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, M. E., Ac, R., No, N., No, C., Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., ... Mogil, J. S. (2016). No. *Nature Methods*, 7(6), 2016.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 215–227.
- Sudiarja, A. (2014). *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*. Kanisius.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 22. Afabeta.
- Susilowati, L. (2015). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperkatif pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9.
- Syamsudin, M. (2010). *Sabar Perisai Seorang Mukmin*. Pustaka Azzam.
- Umar, Y. (2010). *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*. Fakultas Psikologi Uniba.
- Uyoh, S. (2014). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi.
- Yani, A. (2012). *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*. Al Qalam.
- Yusuf, M. (2017). Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat. *AL-MURABBI: Jurnal*

Studi Kependidikan Dan Keislaman, 4(2), 233–245.
<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3225>

Zaviera, F. (2008). *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Kata Hati.

Zaviera, F. (2014). *Anak Hiperaktif*. Az-Ruzz Media Grup.

Zulkifli, M. E. (2022). *Gambaran sabar pada ibu yang memiliki anak tunagrahita di kecamatan barambai kabupaten barito kuala*. 3(2), 111–123.
<https://doi.org/10.18592/jah.v3vi2i.6029>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syiva Hasly Fauzia
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 17 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Margoasri, Rt/Rw 24/08, Puro, Karangmalang, Sragen
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kroyo 1 Karangmalang
2. SD Negeri Kroyo 1 Karangmalang
3. SMP Muhammadiyah 1 Sragen
4. MA Negeri 1 Sragen

Lampiran 02. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

I. Untuk Informan Utama

1. Data diri Subjek

Nama :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Usia :
Status Pernikahan : Menikah/Belum menikah
Agama :
Pendididikan :
Lama menjadi guru pendamping di SLB : Bulan/Tahun
Status kepegawaian di SLB : PNS/Tetap/GTT

2. Dinamika Kesabaran menjadi guru Pendamping Anak Autis

- 1) Sebelum bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta, apakah memiliki pengalaman atau berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus?
- 2) Apa yang membuat Anda tertarik menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif)?

a. Sabar sebagai bentuk mekanisme kontrol

- 3) Perasaan apa yang anda alami saat diterima bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta?
- 4) Menurut Anda, apakah bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta itu menyenangkan? Mengapa?

- 5) Bisakah diceritakan hal yang menyenangkan menjadi guru pendamping anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis (hiperaktif)?
- 6) Bisakah diceritakan hal yang *kurang* menyenangkan menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif)? Mengapa itu dianggap kurang menyenangkan?
- 7) Apakah Anda sudah memiliki bayangan kesulitan mengajar anak autis (hiperaktif) di kelas?
- 8) Kesulitan apa saja yang Anda dihadapi sebagai guru pendamping kelas saat mengajar anak autis (hiperaktif)?
- 9) Apakah Anda juga sudah memiliki cara menghadapi kesulitan tersebut?
- 10) Apa yang anda lakukan jika cara tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang Anda inginkan?
- 11) Saat mengajar, apakah ada sikap atau perilaku anak autis (hiperaktif) yang membuat anda marah atau memiliki emosi negatife lain, seperti kecewa, sedih, cemas, stress dan lain-lain? Bisakah diceritakan dan juga contohnya?
- 12) Apakah Anda merasa bahwa sikap dan perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan anak autis (hiperaktif) biasa saja atau luar biasa?
- 13) Bagaimana sikap Anda selanjutnya, terhadap adanya sikap dan perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan anak autis (hiperaktif) yang tersebut?

b. Kesabaran sebagai bentuk umpan balik

- 14) Apakah menjadi guru pendamping itu harus memiliki sikap sabar, mengingat mengajar anak autis itu berbeda dengan anak normal?
- 15) Apa arti sabar menjadi guru pendamping anak autis menurut Anda?
- 16) Kesabaran seperti apa yang biasanya Anda tunjukkan saat mengajar anak autis (hiperaktif)? Bisakah diceritakan atau jelaskan!

- 17) Apakah sikap sabar ketika mengajar anak autis Anda terapkan setiap mengajar atau mendampingi Anak autis? Bisakah diceritakan atau jelaskan!
- 18) Bagaimana cara anda mempertahankan sifat sabar ketika anda mengajar anak autis (hiperaktif) agar dapat mencapai tujuan anda?
- 19) Apakah rekan guru pendamping lain sering berbagi pengalaman mengajar anak autis (hiperaktif)?
- 20) Apakah rekan guru pendamping lain juga memberikan saran ketika anda merasa gagal dalam mengerjakan tugas anda sebagai guru pendamping anak autis (hiperaktif)?
- 21) Apakah Anda menikmati pekerjaan sebagai guru pendamping anak Auatis (hiperaktif)?
- 22) Apakah ada dorongan atau motivasi sehingga sampai saat ini Anda masih menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif)?
- 23) Apa rencana Anda kedepan terkait dengan pekerjaan sebagai guru pendamping anak autis (hiperaktif)?

Lampiran 03. Checklist Observasi dan Dokumentasi

Checklist Observasi

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Deskripsi
1.	Kesabaran sebagai bentuk mekanisme control	<ul style="list-style-type: none">a. Mengamati dan menyesuaikan cara mengajar guru pendamping dengan apa yang guru pendamping rencanakan.b. Mengamati tingkah laku guru pendamping.c. Mengamati dan menyesuaikan peraturan dalam mengajar anak hiperaktif.d. Mengamati perilaku guru di dalam menahan diri saat mengajare. Mengamati guru di dalam mengendalikan diri saat mengajar	
2.	Kesabaran sebagai bentuk umpan balik	<ul style="list-style-type: none">a. Mengamati kegiatan yang dilakukan ketika mengajarb. Mengamati kemampuan dalam mengatasi masalahc. Mengamati kemampuan	

		<p>guru pendamping untuk dapat memperbaiki diri ketika usahanya gagal</p> <p>d. Mengamati reaksi guru pendamping dalam menerima masukan dari orang lain.</p> <p>e. Mengamati kondisi guru pendamping ketika mengalami kesulitan</p> <p>f. Mengamati perasaan guru untuk tetap bersyukur di dalam mengajar</p>	
--	--	---	--

Checklist Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Dokumen tertulis			
2.	Dokumen gambar			
3.	Dokumen monumental			

Lampiran 04. Transkrip Wawancara

1. Data diri Subjek 1

Nama : N
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Karangayar
Usia : 58 Tahun
Status Pernikahan : Menikah
Agama : Islam
Lama menjadi guru pendamping di SLB : 14 Tahun
Status kepegawaian di SLB : Guru Tetap

Transkrip Hasil Wawancara 1

Pewawancara : Syiva Hasly Fauzia
Narasumber : N (Guru Pembimbing)
Waktu : Selasa, 28 September 2021
Keterangan : P (Peneliti)
S (Subjek)

No	Pelaku	Verbatim
1	P	<i>Nama Saya Syiva Hasly Fauzia dari Kampus IAIN Surakarta</i>
	S	Mbak Syiva?
5	P	<i>Saya disini Ingin mewawancarai ibu buat penelitian skripsi saya yang berjudul Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Anak Hiperaktif..langsung saja nggih bu?</i>
	S	Kenapa? (Karena Masa PPKM, wawancara dilakukan dengan mengikuti Protokol Kesehatan dengan menjaga jarak)

	P	<i>Langsung pertanyaan saja nggih bu? Hehe</i>
	S	Agak Keras ya mbak suaranya hahaha..
	P	<i>Ohh nggih bu..langsung pertanyaannya saja ya bu..</i>
10	S	Iya-iyaa..
	P	<i>Sebelum Bekerja menjadi guru Pembimbing di SLB Harmony Surakarta, apa ibu memiliki pengalaman atau pernah berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus?</i>
15	S	Emm.. Dulu sebelum dulu saya pegawai kantoran mbak, waktu masih muda. Kemudian punya anak tahun 1997
	P	<i>Ohh kalau boleh tahu autis nopo nggih bu?</i>
20	S	Autisme iya iyaa. Nda bisa bicara pokoknya autis gitu l, dari situ akhirnya saya punya pengalaman dengan anak saya yang autis itu. Yaudah akhirnya saya khursus.....Tetapi anak autis itu kalo dirumah itu ya sama autis atau ndak autis kalo belajar dengan orang tua suka ndak ini ya.... Ndak mau ndak respon gitu. Tapi habis ketemu guru di sekolah dia nurut sama gurunya..Melihat keadaan seperti itu, saya akhirnya khursus
25	P	<i>Jadi yang membuat Ibu tertarik jadi pendamping anak berkebutuhan khusus itu nggih bu?</i>
	S	Iya...Asal mulanya saya terjun karena anak saya autis, saya ingin menangani anak saya sendiri. Tapi kok ternyata saya..saya khursus itu ketemu dengan Kepala Sekolah sini. Yaudah di tempat saya aja
	P	<i>Bu E nggih bu?</i>
30	S	Iyaa...
	P	<i>Saat itu Kepala Seklahnya Sudah Bu E ya Bu?</i>
	S	Iyaa.. Dulu Teman
	P	<i>Ohh dari dulu ibu sama ibu Kepala Sekolah sudah berteman</i>
	S	Iyaa...sama-sama punya anak ABK

35	P	<i>Perasaan apa yang ibu alami saat diterima bekerja di SLB Harmony?</i>
	S	Haha...Perasaan? Aaaa...iya..iyaa..ya senang Maksudnya gini, karena anak saya sekolah disini, ya Alhamdulillah saya bisa mengajar disini..senang..itu senangnya...
	P	<i>Jadi bisa sambil mengajar anak sendiri ya bu..</i>
40	S	Bisa ini juga..mengawasi anak secara langsung
	P	<i>Lalu menurut ibu apakah bekerja menjadi guru pendamping di SLB Harmony ini menyenangkan? Mengapa?</i>
45	S	Menyenangkan? Ee...Tentu juga ada ..ada ya kadang senang kadang ndak, senangnya ...ee... saya mampu untuk mengendahkan anak. Nah..itulah ... Ujian...ujian mengajar anak SLB apa yang saya mampu untuk.. eee... bagaimana anak ini bisa., bisa paling ndak mendekati yang normal gitu mbak.. ee..bukan ormal untuk sebagai anak normal ya... tapi paling ndak bisa mandiri., itu..
50	P	<i>Itu senangnya ya bu. Kalo kurang senangnya apa?</i>
	S	e... Kurnag senangnya ngadepin anak – anak seperti ini kan, ini mbak riskan sekali dari hal apapun.. ndak ini.. kadang yang namanya anak, kadang tantrum, kadang apalah apalah.. ya itu.. itu itu yang ndak senangnya., kendalanya disitu.. yang gak senangnya disitu
55	P	<i>Terus apa..apa ibu sudah memiliki bayangan mengajar anak hiper dikelas itu bakalan sulit?</i>
	S	Sebelum jadi guru gitu mbak., tapi setelah saya ee.. berkecimpung sehari-hari ketemu akhirnya... eee... biasa
	P	<i>Sudah biasa aja ya bu..</i>
60	S	Iyaa mbaak
	P	<i>Lalu kesulitan apa yang ibu hadapi e... ketika mengajar bu?</i>

	S	Kesulitan?
	P	<i>Iya bu kesulitan yang ibu alami</i>
65	S	Kesulitannya.. anaknya susah paham. Susah sekali paham...ee... ya itu tadi, dia ini bisa tapi nanti satu jam kemudian sudah lupa ndak ada 1 jam aja sudah lupa., yaitu sulitnya
	P	<i>Apa ibu memiliki cara untuk menghadapi kesulitan tersebut?</i>
	S	Ada!
	P	<i>Gimana caranya bu?</i>
70	S	Eee....kita cari...anak ini tapi kita nggak berharap anak ini harus bisa gini-gini (apa yang diinginkan guru) ndak ya. Sebatas kemampuan. Sebatas kemampuan anak kalo memangnya anak itu ndak ininya (intelektual) ndak sampek caranya maaf ya tunagrahita. Tunagrahita ininya (intelektual) ndak...
80	P	<i>Iyaaa... intelektualnya kurang</i>
	S	Iyaaa... autis juga gitu., sebatas kemampuan dia dalam aritan gitu mbak
	P	<i>Apa yang ibu lakukan jika cara tersebut tidak sesuai dengan yang ibu inginkan?</i>
85	S	Diulang-ulang, diulang-ulang terus pokok e saya, saya mengajarkan gimana anak ini untuk mencapai yang paling sederhana. Kalau hari ini ndak bisa diulang besok, diulang besok, diulang-ulang terus. Itu tu suatu saat dia, dia akan nyantol raketan sitik akan nyantol.
90	S	Contohnya kemandirian yang tadiya itu ndak bisa bawa celana training ndak bisa pakek apa pakek sepatu karena setiap hari diulang-ulang akhirnya bisa sendiri
	P	<i>Saat mengajar apakah sikap/perilaku anak hiperaktif yang membuat ibu marah/merasa emosi, kecewa, sedih, atau stress? Bisa ceritakan bu?</i>

95	S	Awalnya sering mbak.. sering sering ngadepin anak yang ini ya dari awal sudh bikin kecewa ya bikin kecewanya contohnya ee... ini anak nggak mau masuk kelas, ngueyel banget ndak mau menuruti perintah gurunya nah itu.. dari awal sebelum masuk sudah dibikin emosi. Sudah masuk kelas tapi masih sulit diminta untuk duduk diam ditempat duduk. tapi kita sebisa mungkin, selama kita mampu kita usahakan pokoknya harus bisa duduk diam ditemepatnya
100	P	<i>Harus bisa masuk kelas, harus bisa diam ditempat duduk ya bu</i>
	S	Iyaaa... harus seperti itu karena banyak mbak anak murid saya yang hiperaktif
	P	<i>Apakah ibu merasa bahwa sikap dan perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan anak autis hiperaktif itu biasa saja / luar biasa?</i>
105	S	Eee... sya piker biasa saja., karena memang anak autis ya seperti itu
	P	<i>Ibu sudah memaklumi sikap dan perilaku mereka yaa</i>
110	S	Iyaa... ee.. selagi kita mampu, kita bisa, kita kendalikan. Jangan sampai melakukan jangan sampai rebut. Tapi saya piker itu biasa karena kenapa dia hiperaktif itukan banyak factor anak, mungkin dari segi makananya yang ndak pernah diet atau ya itu tadi ndak pernah diet, dia makan sembarangan nah itu kan juga salah satu factor pemicunya. Nah kalo sudah ada pemicunya seperti tu kita sebagai guru yay a apa adanya anak untuk makan dan lain-lain oangtua urusan orang tua kita sudah mengingatkan kepada orang tua supaya diet dan lainlain. Tapi untuk ndak pernah diet ndk pernah apa
115	S	yaudah keadaan seperti itu. Nah kita anggap itu biasa
	P	<i>Terus bagaimana sikap ibu selanjutnyaterhadap sikap dan perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan anak autis hiperaktif?</i>
	S	Ya kita omongin kita ajari, kita paling ndak dia tirukan saya, manut saya.. kita harus berusaha memancing anak itu untuk untuk

120		mengikuti saya gitu untuk mengikuti gurunya, apapun itu ditirukan. Nah.. gitu prinsipnya kita harus membuat anak ini jadi soalnya didepan anak seperti ini biasanya dia menirukan perilaku yang dilihat mereka
125	P	<i>Apakah menurut iu menjadi guru pendamping anak hiperaktif itu harus memiliki sikap sabar, mengingat mengajar anak hiperaktif / autis itu berbeda dengan anak normal?</i>
130	S	Sabarnya harus bener-bener dibanyakin, haha.. super sabar,. Tapi dianggap santai gitu pakok esantai aja biarin saja .. ee tapi kita juga sambil ngomel mbak.. jangan sabar diem biarin aja jangan .. kita kita ngomong aja ndak apa-apa. Tapi yay a itu kita harus sabar jangan sampai kitanya kapok untuk mengajari mereka atau bagaimana jangan kayak gitu pokok e kita harus sabar, dalam artian sabar dan tegas., gitu lo ya...
	P	<i>Terus menurut ibu srti sabar itu bagaimana?</i>
135	S	Identiknya sabar itu, kita memahami mbak, memahami anak seperti ini, yaudahlah mau diapakan lagi yang penting kita berusaha., anak ini ee.. sebisa mungkin bisa itu tadi bisa mandiri. Kita pelan-pelan kita rayu kita ini ee... segala kemampuan kita kita curahkan untuk anak ini biar nurut biar nah itu tadi biar seandainya dia tantrum juga kita harus bisa mengendalikan, tapi yaitu tadi prinsipnya harus tegas dan sabar
140	P	<i>Tegas tapi sabar ya bu</i>
145	S	Kita teriak-teriak ndak papa kok menghadapi seperti itu. Karena kalo kita ndak teriak mungkin dia gak respon. Nah tapi ya itu tadi jangan sampai kita teriak teriaknya bikin dia marah bikin dia takut., ya kadang-kadang diajak bercanda diajak apa
	P	<i>Terus kesabaan seperti pa yang ibu tunjukan saat mengajar anak</i>

		<i>hiperaktif, bisa ceritaka dan jelaskan?</i>
150	S	Kesabarannya, contohnya dia ya kayak tadi ngajar itu (kejadian yang saya lihat sewaktu subjek mengajar), MA ma MI mi MAMI tapi dia jawab MAKAN.. nah hahaha it utu kita harus yaudahlah yaudahlah sabar sabar diulangi lagi diulangi lagi
	P	<i>Pokoknya diulangi lagi diulangi lagi</i>
155	S	Iyaa.... Kita ndak boleh ini mbak nanti anaknya ee.. saya sering kalo ini ndak tega kalo sampai anaknya takut ke saya atau apa ndak tega saya. Saya cuma memberi omongan omongan saja ke dia agar tertanam difikirannya walaupun lama tapi saya yakin kalau kita ngomongin terus dia pasti mudeng walaupun sambil teriak-teriak seperti galak, cums kalo kalo samapi galaknya membuat dia trauma jangan sampai
160	S	Kadang saya bilang ganti guru saja, tapi dianya ndak mau, masih memilih untuk diajari saya. Meskipun galak mungkin karena ndak tau dia tetap memilih saya
165	P	<i>Apakah sikap sabar ketika mengajar anak autis Anda terapkan setiap mengajar atau mendampingi Anak autis? Bisakah diceritakan atau jelaskan!</i>
170	S	Iya prinsipnya enggak. Kita.. gimana-gimana harus menerapkan sikap sabar. Bahkan sama anak normalpun kita juga harus mempunyai sikap sabar. Apalagi sama anak yang memang mempunyai kekurangan harus ekstra sabarnya mbaa
	P	<i>Setiap mengajar anak autis, ibu harus memiliki sikap sabar?</i>
	S	Harus.. iyaa harus punya.. harus mbaa, karena ya itu tadi ngadepin anak autis ndak boleh ini., dimana-mana harus kita hadapi ya sabar dulu biarin aja kita hadapi apa adanya

175	P	<i>Lalu bagaimana cara mempertahankan sikap sabar ketika mengajar?</i>
180	S	Mempertahankan sifat sabar., karena dari awal kita diharuskan untuk mempunyai sifat sabar ya yay a harus apapun itu juga sampai kita mengeluarkan kata-kata yang ini (kasar) ditahan harus inget itu inget. Karena toh kita mau apa to mbak kadang, anaknya kan memang begitu keadaannya, Ya Allah sabar sabar didalam hati selalu ngomong gitu.. dinikmati aja meskipun dirumahpun juga begitu, anak saya... Ya Allah Gusti pikiran tu saya itu maumarah sanpe Ya Allah Ya Tuhan sampe didalam hati yang paling dalam saya tu ini mba sangking kadang ndak bisa nahan tapi saya langsung tak
185	S	Astagfirullah Gusti tapi untungnya saya melihat dia marah ke saya ndak saya tanggapi dulu jadi saya mementokkan saya kepada yang Kuasa udah gitu. Ingat itu aja
	P	<i>Maaf bu, anaknya ibu umur berapa ngiih?</i>
	S	Sekarang umur 20, 24 iyaa..
190	P	<i>Seumurannya dengan saya bu</i>
	S	Mbak tahun berapa?
	P	<i>Saya lahir tahun 1998 bu</i>
	S	Kalo anak saya kelahiran 1997
	P	<i>Ohh 1997</i>
195	S	Ya itu badannya kekar
	P	<i>Cowok ya Bu?</i>
200	S	Cowok, dia makannya bebas ya roti sekali pernah dalam satu minggu sekali pernah mie. Jadi bebas makannya. Kemudian dia suka marah . Aduh Ya Allah mentok pikiran saya mentok tapi saya belum bertindak karena saya ngomong juga percuma dia ndak bakalan no ndak bakan nerima omelan saya dianya ga paham. Saya sabar aja

		sampai marahnya mereda sendiri asal tidak melukai dirinya. Saya Cuma bisa bilang Ya Allah, dah gitu aja
	P	<i>Jadi ibu serahkan diri ke Allah ya kalo sudah mentok dan tidak bisa di bilangin apa-apa</i>
205	S	Iyaa haha.. sampe mentok Ya Allah anakku.. Ya Allah mudah-mudahan jadi.. Tapi ya ya kalo memang saat marah ndak bisa dikendalikan ya yaudah saya mentok aja mbak ndak ini... ndak bisa berbuat apa-apa, mau saya apakan gak bisa to.
210		Ya gitu juga sama dengan murid disini, tapi saya belum pernah ngalamin yangmurid saya marah-marah gitu belum pernah ya., sama saya mungkin takut haha ndak ndak sampai marah
	P	<i>Sampai sekarang anak ibu masih seperti itu?</i>
215	S	ee... kalau pas marah, kalau minta sesuatu ndak dituruti, contohnya seperti hp saya ndak pernah ndak full batrainya, waktu hp saya sedang dicas pasti langsung direbut sama dia. Terus kalo dengerin music dia pake terus kehapus, dia pasti marah minta cepet dicopy yaudah lah sabar-sabar. La gitu itu ya ya dia ngga bisa ndak langsung dituruti. Kalo semisal sedang kayak gitu, ya mau apalagi mau ndak mau ya ini bapaknya. Dia maunya minta e sat set sak nyet gitu
220		
	P	<i>Pokoknya harus dituruti saat itu juga ya bu</i>
	S	Iya harus mbaa
	P	<i>Lalu apakah rekan ibu yang lain sering berbagi pengalaman mengajar anak autis (hiperaktif)?</i>
225	S	Sering. Sering banget mbak
	P	<i>Pengalaman seperti apa itu bu?</i>
	S	Cerita keadaan tentan murid semuanya, masing-masing murid kita

		sebagai guru e... murid ini gimana kendalanya apa ada perubahan atau tidak
230	P	<i>Sharing-sharing ya bu</i>
	S	Iya mbaa harus itu
	P	<i>Lalu apa rekan guru pendamping lain juga memberikan saran ketika ibu merasa gagal dalam mengerjakan tugas sebagai guru pendamping anak autis (hiperaktif)?</i>
235	S	Iyaa ngasih mbaa. Contohnya gini eee.. mudrid saya gini. Dia dirumah kan anu mbaa ada cerita kalo dia diruamh itu mencuri barang. Nah kalo mencuri itukan kita nggak ini pelajar disekolahan selalu ndak pernah mengajarkan untuk mencuri. Mungkin terpengaruh dari orang luar. Nah itu kalo orang tuanya sudah ngomong ke kita sudah memasarahkan anaknya ke kita. Ya kita disini mencoba cari solusinya bersama-sama.
240		Anaknya dibilangin dan diberi contoh yang baik-baik. Kita bilangin ke anaknya nanti kalo kamu mecuri kamu ketangkap polisi bla bla bla gitu
245		Karena pernah mba ada yang mencuri uang guru, itu murid saya. Gak tanggung tanggung nominlnya 1 juta. Tadinya saya ndak ini saya ndak tau kok bisa gitu gimana
	P	<i>Itu ngambilnya langsung 1 juta atau bertahap bu?</i>
250	S	Langsung 1 juta mbak, dia pulang udah dipakek buat jajan atau apa ndak tau. Lalu saya ke rumahnya mba buat ngasih tau orang tuanya
	P	<i>Apa anak itu masih bersekolah disini bu?</i>
255	S	Masih mbaa. Tapi sekarang udah udah., sepertinya sudah ndaak., kayaknya sudah ndak. Itu mungkin gara-gara lingkungan dirumah. Nah kayak gitu itu mba kita sering sharing ke teman-teman sesame guru. Dan teman-teman guru memberi saran. Bu sebaiknya begini

		<p>gini gitu</p> <p>Dan kasus seperti ini kita juga harus bekerja sama dengan orang tuanya, karena ketika anak itu sedang dirumah yang mengawasi dan dapat mengontrol perilakunya ya orang tuanya mbaa</p>
260	P	<p><i>Apakah ibu menikmati pekerjaan sebagai guru pendamping anak Autis (hiperaktif)?</i></p>
265	S	<p>Menikmati mbak. Meskipun mengajar anak SLB kui konsepnya beda sama anak umum. Kalo cah umumnya harus mengejar KKM to. Nag anak SLB kui tidak harus KKM'e tercapai. Sik penting anak SLB itu bina dirine sudah bagus wis apik. Ke toilet bisa sendiri, pakai baju sendiri bisa, terus makan sendiri. Maksudnya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri bisa itu wis orapopo. kalo anak SLB gitu lo mbak. Anak SLB kui nag wis tercapai itu wis Alhamdulillah, sing liyane nyusul. Yang penting itu dulu. Kalo masalah pelajaran tidak terlalu memaksakan. Kemampuane emang segitu, kalopun mau dipaksa tetep ndak bisa malah mumet dewe. Misale pas kurikulum workshop gitu ya anak autis itu kan beda-beda ora enek sik podo engga harus mengikuti kurikulum yang sudah di tentukan. Jadi menyesuaikan kemampuan anaknya. Dan memang bener-bener harus sabar dalam mengajarnya mbak</p>
270		
275	P	<p><i>Apakah ada dorongan atau motivasi sehingga sampai saat ini Anda masih menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif)?</i></p>
280	S	<p>Dorongan yang pertama karena mengajar itu kita mendapat pahala, apalagi kita mengajar anak ABK ya mbak. Insya'allah pahala kita dapatkan. Kita mengajar juga menyenangkan orang lain. Membantu orang lain itu menyenangkan dan orang yang dibantu juga akan senang, orang tua mereka pasti senang., setiap harinya ada perkembangan dari setiap anak setelah diajari di sekolahan. Dan pendapatan mbaa</p>

285		hehe.. itu itu ya termasuk membuat kita terdorong untuk mengajar karena ya memang sudah jadi kewajiban guru. Kita dikasih pendapatan atau gaji ya kita harus tanggungjawab dengan pekerjaan kita. Tapi sebenarnya kalo saya itu e.. ya itu tadi karena dapat dari pemerintah kitakan sampai 60 tahun to guru sampai 60 tahun yaudah dinikmati kita jalani sampai usia 60 tahun jadi guru
	P	<i>Ibu PNS ya?</i>
290	S	Saya swasta mbak, tapi saya sudah dapat sertifikasi, dapat tunjangan golongan. Nah itu implasing. Yaitu mbak kedua e juga saya mau ngapain dirumah .. ini lo mbak stres lo kadang mbak udah biasa mengajar ketemu anak-anak, ketemu guru sharing dan blablabla.
295		Terus harus dirumah banyak nyapu ngepel mengerjakan pekerjaan rumah haduhhh.. capek deh hahaha...
	P	<i>Kemarin PPKM tidak mengajar disekolahan, yang ibu rasakan seperti itu ya bu?</i>
300	S	Eee.. PPKM kemarin nggak ngajar mbak tapi saya kan masih pikt. PPKM itu kita ngasih tugas ke anak-anak mbak terus diambil sama ortu dan dikerjakan dirumah seminggu sekali diambil. Eee.. terus ngambil sambil menyerakan tugas yang sudah dikerjakan.. nah gitu kita harus selalu siap. Terus kan ketemu teman-teman kan seneng, kita bercanda disekolahan cerita-cerita. Tapi tetep ada tugas, kita membuat tugas buat anak-anak dan mengerjakan laporan sekolahan
305	P	<i>Apa rencana ibu kedepan terkait dengan pekerjaan sebagai guru pendamping anak autis(hiperaktif)?</i>
310	S	Rencana? Mbak saya udah mau 60 tahun sebentar lagi. Saya sekarang udah 58 tahun sebentar lagi pension. Rencananya apa ya ndak-ndak ini ya pokoknya kita menikmati mengajar aja mbak. Karena udah mau pensiun saya menikmati mengajar ketemu murid

315		saya ya menikmati waktu lah sebelum pensiun 2 tahun lagi Oke Insya'allah kalo meskipun saya sudah 60 tahun kalo sekolah masih membutuhkan dan saya masih mampu dalam hal fisik ya fisik dan intelektual saya mampu. Saya pengen ngajar meskipun ndak dapat dari pemerintah. Tapi Insya'allah saya mau membantu kalau masih mampu
	P	<i>Siap mau membantu ya bu..</i>
	S	Iyaa mba pasti akan saya bantu
	P	<i>Baik buk, terima kasih untuk waktunya nanti kalau saya mau tanya-tanya lagi ndakpapa ya buk?</i>
320	S	Ohh iyaa ndakpapa mbak. Nanti tanya saja kalo ada yang mau ditanya lagi
	P	<i>Baik bu Terima kasih</i>

2. Data diri Subjek 2

Nama : E
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Solo
 Usia : 42
 Status Pernikahan : Menikah
 Agama : Islam
 Pendidikan : S1 PGSD
 Lama menjadi guru pendamping di SLB : 13 Tahun
 Status kepegawaian di SLB : Guru Tetap

Transkrip Hasil Wawancara 2

Pewawancara : Syiva Hasly Fauzia
Narasumber : E (Guru Pembimbing)
Waktu : Selasa, 28 September 2021
Keterangan : P (Peneliti)
S (Subjek)

No	Pelaku	Verbatim
1	P	<i>Pagi ibu, dengan ibu siapa ?</i>
	S	Ibu E
	P	<i>Ibu tinggal dimana?</i>
	S	Solo
5	P	<i>Usia Ibu berapa?</i>
	S	42 tahun
	P	<i>Ibu sudah menikah atau belum?</i>
	S	Menikah
	P	<i>Ibu beragama Islam nggih</i>
10	S	Islam
	P	<i>Pendidikan terakhir ibu apa?</i>
	S	S1 PGSD
	P	<i>Berapa lama menjadi guru di sini ibu ?</i>
	S	13 tahun
15	P	<i>Status kepegawaian ibu di sini?</i>
	S	Guru tetap
	P	<i>Sebelum bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta, apakah memiliki pengalaman atau berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus?</i>

20	S	Dulu awalnya belum pernah
	P	<i>Apa yang membuat Anda tertarik menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif)?</i>
25	S	Saya senang melihat anak-anak, tetapi setelah mengetahui anak berkebutuhan khusus, hati saya merasa bahwa saya juga ingin berupaya menolongnya sebisa saya
	P	<i>Perasaan apa yang anda alami saat diterima bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta?</i>
	S	Senang, ini sebuah tantangan
30	P	<i>Menurut Anda, apakah bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta itu menyenangkan? Mengapa?</i>
	S	Menyenangkan, karena ya itu tadi saya suka anak-anak, baik normal maupun berkebutuhan khusus, terlebih ada rasa ingin menolong
35	P	<i>Bisakah diceritakan hal yang menyenangkan menjadi guru pendamping anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis (hiperaktif)?</i>
40	S	Bagi saya mengajar anak hiperaktif di sekolah tentu saja ada senang dan tidaknya, bagi saya kesenangan itu muncul ketika apa yang saya ajarkan, bagaimana anak ini bisa., paling ndak mendekati yang normal gitu mbak.. ee..bukan normal untuk sebagai anak normal ya...tapi paling ndak bisa mandiri (Wawancara dengan Ibu E).
	P	<i>Bisakah diceritakan hal yang kurang menyenangkan menjadi menjadi guru pendamping anak anak autis (hiperaktif)? Mengapa itu dianggap kurang menyenangkan?</i>
	S	Tidak menyenangkannya ya biasalah anak hiperaktif kan kurang fokus,

45	P	<i>Terus apa..apa ibu sudah memiliki bayangan mengajar anak hiper dikelas itu bakalan sulit?</i>
	S	Belum sama sekali
	P	<i>Lalu kesulitan apa yang ibu hadapi e... ketika mengajar bu?</i>
50	S	Kesulitannya ya pasti mengajar anak hiperaktif lebih sulit daripada anak normal, misalnya diajari cara mengancing baju, itu bisanya lama
	P	<i>Apa ibu memiliki cara untuk mengadapi kesulitan tersebut?</i>
	S	Ada, caranya ya terus kita ajarkan
	P	<i>Apa yang ibu lakukan jika cara tersebut tidak sesuai dengan yang ibu inginkan?</i>
	S	Diulangi lagi tentunya, sampai anak bisa
55	P	<i>Saat mengajar apakah sikap/perilaku anak hiperaktif yang membuat ibu marah/merasa emosi, kecewa, sedih, atau stress? Bisa ceritakan bu?</i>
60	S	Dalam menghadapi anak hiperaktif pada awalnya memang berat, tetapi bagi saya mengajar anak hiperaktif adalah pilihan yang menyenangkan sehingga saya sangat menikmatinya
	P	<i>Apakah ibu merasa bahwa sikap dan perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan anak autis hiperaktif itu biasa saja / luar biasa?</i>
	S	Ya biasa saja, namanya juga anak hiperaktif
	P	<i>Ibu sudah memaklumi sikap dan perilaku mereka yaa</i>
65	S	Sikap saya, ya saya paham, itulah kenapa juga saya menjadi guru di sini, ingin membantu anak-anak hiperaktif ataupun yang lain
	P	<i>Terus bagaimana sikap ibu selanjutnya terhadap sikap dan perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan anak autis hiperaktif?</i>
70	S	Ya terus tetap akan kita ajarkan, karena memang tujuannya itu

	P	<i>Apakah menurut iu menjadi guru pendamping anak hiperaktif itu harus memiliki sikap sabar, mengingat mengajar anak hiperaktif / autis itu berbeda dengan anak normal?</i>
75	S	Sabar memang menjadi kunci utama dalam mengajar anak hiperaktif, karena tanpa itu kita pasti akan gampang marah
	P	<i>Terus menurut ibu sikap sabar itu bagaimana?</i>
80	S	Sabar itu ya dalam segala hal baik kita tidak boleh emosi, ucapan kita intonasinya tidak keras jika anak masih tetap kurang fokus, mendengarkan mereka saat berkeluh kesah, terus menasehati dan mengajar, saya kira itulah sabar saat mengajar pada anak-anak kita yang hipeaktif
	P	<i>Terus kesabaran seperti pa yang ibu tunjukan saat mengajar anak hiperaktif, bisa ceritaka dan jelaskan?</i>
	S	Bentuk kesabaran saya ya, tidak marah aja apabila mereka diajari tapi tidak sesuai keinginan
85	P	<i>Apakah sikap sabar ketika mengajar anak autis Anda terapkan setiap mengajar atau mendampingi Anak autis? Bisakah diceritakan atau jelaskan!</i>
90	S	Kebiasaan untuk bersikap sabar kepada anak hiperaktif tentunya dengan sendirinya akan berimbas ke bidang yang lain, misal termasuk ke anak sendiri, ini adalah anugerah bahwa saya bisa bersikap sabar saya bersyukur dengan ini semua
	P	<i>Setiap mengajar anak autis, ibu harus memiliki sikap sabar?</i>
	S	Ya mesti lah, sikap sabar itu sangat diperlukan
	P	<i>Lalu bagaimana cara mempertahankan sikap sabar ketika mengajar?</i>
95	S	Cara mempertahankan sikap sabar kalau menurut saya gak ada usaha khusus sih mba, karena sudah terbiasa saja menurut saya

		dan ini adalah pilihan kerja saya, saya menikmatinya dengan segala risikonya, dan alhamdulillah saya terus bisa mengendalikan amarah saya ketika anak memang disuruh tetapi tidak dilaksanakan
100	P	<i>Lalu apakah rekan ibu yang lain sering berbagi pengalaman mengajar anak autis (hiperaktif)?</i>
	S	Ya, di sini saling bantu
105	P	<i>Lalu apa rekan guru pendamping lain juga memberikan saran ketika ibu merasa gagal dalam mengerjakan tugas sebagai guru pendamping anak autis (hiperaktif)?</i>
	S	Di sekolah ini, setiap guru saling support dan saling bantu, kerjasama kami baik di dalam menangani anak anak autis
	P	<i>Apakah ibu menikmati pekerjaan sebagai guru pendamping anak Autis (hiperaktif)?</i>
110	S	Mengenai perasaan saya untuk mengajar di SLB ini khususnya menangani anak hiperaktif ya saya senang mba, menikmati saja setiap harinya.. jangan dianggap berat karena ini sudah pilihan karir saya dan saya senang menjalaninya
115	P	<i>Apakah ada dorongan atau motivasi sehingga sampai saat ini Anda masih menjadi guru pendamping anak autis (hiperaktif)?</i>
120	S	Yang menjadi motivasi saya dalam mengajar adalah karena saya menyukai pekerjaan ini, tidak mudah memilih pekerjaan yang dicintai, tetapi mengajar anak yang maaf tidak normal itu menjadi tantangan tersendiri dan itu membuat saya merasa dibutuhkan oleh mereka, misalkan, ada mereka yang ngambek kalau tidak saya yang pegang atau tangani, hal ini di dalam hati saya, saya merasa terharu, ini adalah ibadah buat saya, saya niatkan itu semua juga untuk mencari ridho Allah

125	P	<i>Apa rencana ibu kedepan terkait dengan pekerjaan sebagai guru pendamping anak autis(hiperaktif)?</i>
	S	Nggak ada rencana apapun, nikmati saja pekerjaan ini, niatkan ibadah, disitulah ada hikmahnya nanti
	P	<i>Ibu, saya kira cukup sekian, terima kasih atas bantuannya.</i>
	S	Sama-sama mba

3. Data diri Subjek 3 (Informan Tambahan)

Data diri Subjek

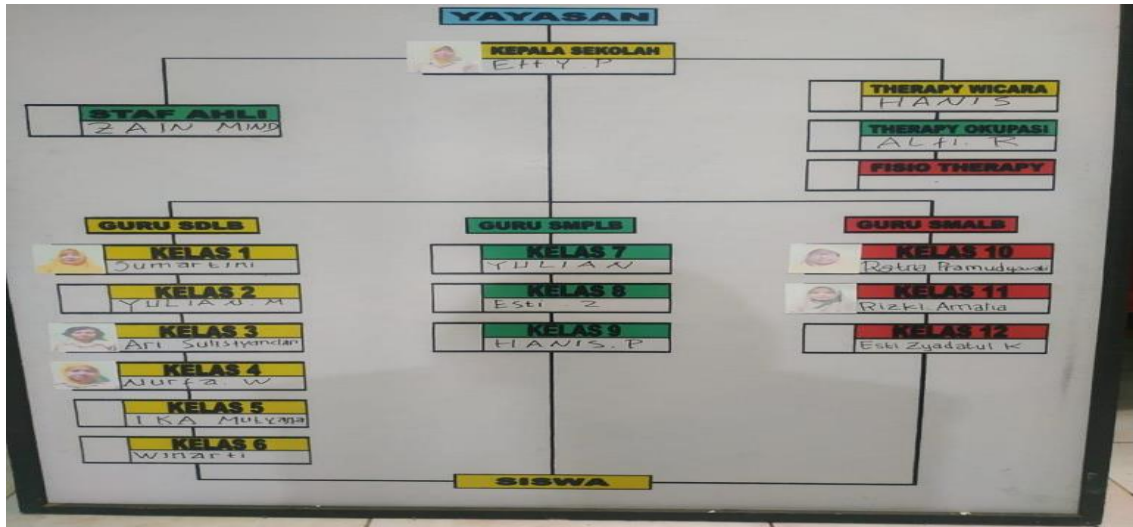
Nama : S
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Solo
 Usia : 32 Tahun
 Status Pernikahan : Menikah
 Agama : Islam
 Pendidikan : S1 Pendidikan Luar Biasa
 Lama menjadi guru pendamping di SLB : 5Tahun
 Status kepegawaian di SLB : Guru Tetap

Transkrip Hasil Wawancara 3

Pewawancara : Syiva Hasly Fauzia
 Narasumber : III (Guru Pendamping Non Hiperaktif)
 Waktu : Selasa, 28 September 2021
 Keterangan : P (Peneliti)
 S (Subjek)

No	Pelaku	Verbatim
1	p	Pagi ibu, boleh tahu nama ibu siapa ?
	S	Ibu S
	P	<i>Ibu tinggal dimana?</i>
	S	Solo
5	P	<i>Usia Ibu berapa?</i>
	S	32 tahun
	P	<i>Status Pernikahan ibu, sudah menikah atau belum menikah bu?</i>
	S	Menikah
10	P	<i>Agama ibu Islam nggih?</i>
	S	Iyaa saya Islam mbaa
	P	<i>Pendidikan terakhir ibu?</i>
	S	S1 Pendidikan Luar Biasa
	P	<i>Berapa lama menjadi guru di sini ibu ?</i>
15	S	5 tahun
	P	<i>Status kepegawaian ibu di sini?</i>
	S	Guru tetap
20	P	<i>Sebelum bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta, apakah memiliki pengalaman atau berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus?</i>
	S	Pernah, dulu pas kuliah kan magang di SLB
	P	<i>Apa yang membuat Anda tertarik menjadi guru pendamping anak autis ?</i>
	S	Karena sesuai dengan latar belakang pendidikan saya
25	P	<i>Perasaan apa yang anda alami saat diterima bekerja menjadi guru pendamping di SLB Autis Harmony Surakarta?</i>
	S	Senang mba
	P	<i>Menurut Anda, apakah ibu pendamping anak hiperaktif SLB</i>

		<i>Autis Harmony Surakarta ini senang dengan pekerjaannya ?</i>
30	S	Kalau saya lihat ibu guru yang mengajar anak hiperaktif, kelihatannya senang, apalagi kita juga sering bercerita tentang kesusahan dan kesenangan saat mengajar, kalau menurut saya sih mereka asik-asik aja mba
35	P	<i>Bagaimanakah menurut ibu, kesabaran dari guru pendamping anak hiperaktif di SLB Autis Harmony ini ibu ?</i>
40	S	Saya melihat guru pendamping anak hiperaktif memang harus sabar, bahkan super sabar, karena menghadapi anak yang banyak gerak, kurang fokus memerlukan kesabaran ekstra dan beliau bisa tetap sabar menangani anak hiperaktif, terkadang bersikap tegas tetapi tidak menunjukkan kemarahan, terkadang juga menjadi teman buat mereka
	P	<i>Bagaimana menurut ibu, tentang perasaan dari ibu pendamping anak hiperaktif di sekolah ini</i>
45	S	Kalau saya lihat, guru yang menangani anak hiperaktif enjoy aja sih, mereka masih bisa tertawa bersama anak-anak, kalau menurut saya beliau menikmati pekerjaannya





Lampiran 05. Surat-surat Pendukung

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Yth : Bapak/Ibu Responden

Saya Syiva Hasly Fauzia, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang DINAMIKA KESABARAN GURU PENDAMPING KELAS ANAK HIPERAKTIF DI SLB AUTIS HARMONY SURAKARTA. Berkaitan dengan hal tersebut, saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

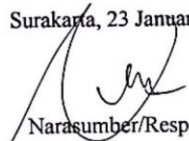
Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : N
Pekerjaan : Guru tetap di SLB Autis Harmony Surakarta.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 58 tahun .

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai.
 2. Memberikan dan sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun.
 3. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi semua manusia.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi.

Surakarta, 23 Januari 2023


Narasumber/Responden

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN**

Kepada Yth : Bapak/Ibu Responden

Saya Syiva Hasly Fauzia, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang DINAMIKA KESABARAN GURU PENDAMPING KELAS ANAK HIPERAKTIF DI SLB AUTIS HARMONY SURAKARTA. Berkaitan dengan hal terset, saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.


Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : E
Pekerjaan : Guru tetap di SLB Autis Harmony Surakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 42 Tahun

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai.
 2. Memberikan dan sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun.
 3. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi semua manusia.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi.

Surakarta, 23 Januari 2023


Narasumber/Responden

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN**

Kepada Yth : Bapak/Ibu Responden

Saya Syiva Hasly Fauzia, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang DINAMIKA KESABARAN GURU PENDAMPING KELAS ANAK HIPERAKTIF DI SLB AUTIS HARMONY SURAKARTA. Berkaitan dengan hal terset, saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

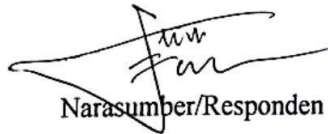
Nama : S
Pekerjaan : Guru tetap di SLB Autis Harmony Surakarta.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 32 Tahun .

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai.
2. Memberikan dan sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun.
3. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi semua manusia.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi.

Surakarta, 23 Januari 2023


Narasumber/Responden



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2699/In.10/F.I/PP.01.1/09/2021 Surakarta, 27 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SLB Autis Harmony Surakarta
Jl. Sungai Indragiri No. 7, Sangkrah, Kec. Ps. Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Syiva Hasly Fauzia
NIM : 161221041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 30 September - 30 November 2021
Lokasi : SLB Autis Harmony Surakarta

Keperluan : Untuk mencari data dalam penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif di SLB Autis Harmony Surakarta

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK CEMERLANG
SLB AUTIS HARMONY**

Jl. Sungai Indragiri No. 70 Dadapsari Rt 01 / Rw III Sangkrah, Ps.Kliwon, Surakarta
Telp. (0271) 643468 / 085640020483 Kode Pos 57119 Email : Slb.harmonysolo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 034/SLB/H/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Prasetyastuti, SE.SPd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Sungai Indragiri No. 70 Dadapsari Rt 01 / R W III Sangkrah,
Pasar.Kliwon, Surakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Syiva Hasly Fauzia
No. Mahasiswa : 161221041
Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Univeritas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Judul Skripsi : Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif
di SLB Autis Harmony Surakarta

Nama Tersebut telah mengadakan penelitian dari tanggal 30 September 2021 – 30 November 2021 di SLB Autis Harmony Surakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Oktober 2021
Kepala Sekolah
Autis Harmony Surakarta



Etty Prasetyastuti, SE.SPd.MM

Syiva Hasly Fauzia - BAB I - V.doc

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	7%
2	core.ac.uk Internet Source	4%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%